

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
AND SUBSIDIARY***

***Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2017 (Unaudited)
And For The Three Months
Period Then Ended
(Indonesian Rupiah Currency)***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT)
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Meshvara Kanjaya
Alamat kantor : Jl. Pesanggrahan Raya No. 2
Kembangan, Jakarta Barat
Alamat Rumah : Jl. BDN I/33 Cilandak RT 011 RW 013
Cilandak Barat, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Suryawati
Alamat kantor : Jl. Pesanggrahan Raya No. 2
Kembangan, Jakarta Barat
Alamat Rumah : Muara Karang V Blok A 4. U/63
Jakarta Utara
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) terkait.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Supra Boga Lestari Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 April 2017

Atas nama dan mewakili Direksi


Meshvara Kanjaya Suryawati
Direktur Utama Direktur



RANCH MARKET®
it's a balanced life

FARMERS MARKET
fresh and friendly

PT. SUPRA BOGA LESTARI Tbk

Ranch Market Headquarter, Jl. Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan – Jakarta Barat T. (62-21) 5835 1999 F. (62-21) 5835 0999

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2017
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND FOR THE THREE MONTHS
PERIOD THEN ENDED**

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

Halaman/Pages

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 78	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e, 4	114.382.591.093	101.362.158.694	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 1.353.613.212 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	2f, 5 6	39.117.633.290	40.024.185.952	Trade receivables - net of allowance for impairment of trade receivables of Rp 1,353,613,212 as of March 31, 2017 and December 31, 2016
Piutang lain-lain		-	88.150.328	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 1.535.175.070 pada tanggal 31 Maret 2017 dan tanggal 31 Desember 2016	2h, 8	209.169.481.586	209.003.943.957	Inventories - net of allowance for declining in value of inventories of Rp 1,535,175,070 as of March 31, 2017 and as of December 31, 2016
Pajak dibayar di muka	2r, 16	348.605.591	145.463.017	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i, 9	46.731.376.395	54.869.824.893	Advances and current maturities of prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>409.749.687.955</u>	<u>405.493.726.841</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	2g, 7	7.639.126.714	9.078.360.448	Due from related parties
Investasi pada Entitas Asosiasi - bersih	2j, 10	25.102.832.768	24.873.990.962	Investment in Associate - net
Aset pajak tangguhan	2r, 16	6.534.014.247	6.245.639.247	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 253.083.090.912 pada tanggal 31 Maret 2017 dan Rp 241.816.912.387 pada tanggal 31 Desember 2016	2k, 2l, 2m, 2n, 11, 19	224.817.430.458	228.045.075.806	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 253,083,090,912 as of March 31, 2017 and Rp 241,816,912,387 as of December 31, 2016
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i, 9	16.927.432.965	12.101.017.340	Prepaid expenses - net of current maturities
Taksiran klaim pajak penghasilan	2r, 16	-	1.903.754.222	Estimated claim for income tax refunds
Uang jaminan				Refundable deposits
Pihak ketiga	12, 32	22.697.614.637	21.921.459.637	Third parties
Pihak berelasi	2g, 7	1.214.918.913	1.214.918.913	Related party
Aset tidak lancar lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 31.381.990.479 pada tanggal 31 Maret 2017 dan Rp 29.883.325.611 pada tanggal 31 Desember 2016	2o, 13	10.105.014.226	10.360.034.034	Other non-current assets - net of accumulated amortization of Rp 31,381,990,479 as of March 31, 2017 and Rp 29,883,325,611 as of December 31, 2016
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>315.038.384.928</u>	<u>315.744.250.609</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>724.788.072.883</u>	<u>721.237.977.450</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 MARET 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF MARCH 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	14	14.500.000.000	17.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	15	209.598.249.066	203.251.157.888	Third parties
Pihak berelasi	2g, 7, 15	1.229.226.501	867.100.624	Related party
Utang pajak	2r, 16	12.534.218.031	20.473.253.709	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	17	6.546.067.176	7.555.484.270	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	2p, 18	645.700.644	749.033.984	Unearned revenues
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	14	3.375.000.000	4.500.000.000	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		248.428.461.418	254.396.030.475	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Estimasi liabilitas atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	2s, 29	23.040.707.765	21.887.207.765	employees' benefits
Uang jaminan penyewa	19	15.655.083.406	13.836.773.973	Refundable tenant deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		38.695.791.171	35.723.981.738	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		287.124.252.589	290.120.012.213	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 100
Rp 100 per saham				par value per share
Modal dasar -				Authorized -
5.000.000.000 saham				5,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan				
disetor penuh -				Issued and fully paid -
1.564.487.500 saham	20	156.448.750.000	156.448.750.000	1,564,487,500 shares
Tambahan modal disetor -				
bersih	2c, 2u, 22	119.103.829.079	119.103.829.079	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan				Differences arising from changes
ekuitas Entitas Anak	1c, 2b	(354.088)	(354.088)	in equity of Subsidiaries
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan				
penggunaannya untuk				Appropriated for general
dana cadangan umum	21	1.000.000.000	1.000.000.000	reserve
Belum ditentukan				
penggunaannya		159.143.851.480	152.329.300.723	Unappropriated
Sub-Jumlah		435.696.076.471	428.881.525.714	Sub-Total
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 23	1.967.743.823	2.236.439.523	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		437.663.820.294	431.117.965.237	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		724.788.072.883	721.237.977.450	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE MONTHS
PERIOD ENDED
MARCH 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)	
PENDAPATAN BERSIH	2p, 24	528.860.716.155	508.096.813.265	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2p, 25	(395.318.941.709)	(380.227.416.060)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		133.541.774.446	127.869.397.205	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2p, 26	(73.925.066.411)	(68.782.585.874)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2p, 26	(56.396.218.283)	(50.995.563.784)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2p, 27	4.987.497.893	3.547.722.731	<i>Other operating income - net</i>
Beban keuangan	2p, 28	(489.493.056)	(1.568.409.615)	<i>Financing expenses</i>
Pendapatan bunga	2p	678.468.912	314.637.023	<i>Interest income</i>
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	2j, 10	228.841.806	409.716.292	<i>Equity in net income of Associate</i>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		8.625.805.307	10.794.913.978	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2r, 16			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		(2.368.325.250)	-	<i>Current</i>
Tangguhan		288.375.000	266.500.000	<i>Deferred</i>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		(2.079.950.250)	266.500.000	<i>Income Tax Benefit (Expense)</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		6.545.855.057	11.061.413.978	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		6.814.550.757	10.900.355.463	<i>Equity Holders of the Parent Company</i>
Kepentingan Non-Pengendali		(268.695.700)	161.058.515	<i>Non-Controlling Interest</i>
JUMLAH		6.545.855.057	11.061.413.978	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		6.814.550.757	10.900.355.463	<i>Equity Holders of the Parent Company</i>
Kepentingan Non-Pengendali		(268.695.700)	161.058.515	<i>Non-Controlling Interest</i>
JUMLAH		6.545.855.057	11.061.413.978	TOTAL
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2t, 31	4	7	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the Equity Holders of the Parent Company										
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries	Saldo Laba/Retained Earnings		Sub-Jumlah/ Sub-Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non- Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 31 Desember 2015		156.448.750.000	119.103.829.079	-	1.000.000.000	109.509.097.847	386.061.676.926	1.439.364.680	387.501.041.606	Balance as of December 31, 2015
Setoran modal saham dari Kepentingan Non-Pengendali kepada Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	2.000.000.000	2.000.000.000	Capital subscription from Non-Controlling Interest to Subsidiary
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	.1c, 2b	-	-	(354.088)	-	-	(354.088)	354.088	-	Deferances arising from changees changes in equity of subsidiaries
Laba periode berjalan		-	-	-	-	40.728.280.530	40.728.280.530	(1.173.868.685)	39.554.411.845	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		-	-	-	-	2.091.922.346	2.091.922.346	(29.410.560)	2.062.511.786	Other comprehensive income for the period, net of tax
Saldo 31 Desember 2016		156.448.750.000	119.103.829.079	(354.088)	1.000.000.000	152.329.300.723	428.881.525.714	2.236.439.523	431.117.965.237	Balance as of December 31, 2016
Laba Periode berjalan		-	-	-	-	6.814.550.757	6.814.550.757	(268.695.700)	6.545.855.057	Profit for the period
Saldo 31 Maret 2017		156.448.750.000	119.103.829.079	(354.088)	1.000.000.000	159.143.851.480	435.696.076.471	1.967.743.823	437.663.820.294	Balance as of March 31, 2017

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		534.017.842.184	518.490.848.142	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(388.029.172.804)	(427.355.144.012)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(44.576.380.067)	(42.651.852.399)	Cash paid to employees
Pembayaran beban usaha		(71.840.310.600)	(70.996.085.954)	Payments of operating expenses
Kas yang dihasilkan dari operasi		29.571.978.713	(22.512.234.223)	Cash provided by operations
Pembayaran pajak		(8.606.749.281)	(2.257.683.293)	Payments of taxes
Pembayaran beban keuangan		(489.493.056)	(1.627.547.636)	Payments of financing charges
Penerimaan dari pendapatan bunga		678.468.912	314.637.023	Receipts from interest income
Lain-lain		2.540.050.949	1.492.762.241	Others
Kas Bersih yang Diperoleh (digunakan Untuk) dari Aktivitas Operasi		23.694.256.237	(24.590.065.888)	Net Cash Provided by(used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan uang muka dan pembelian aset tetap		(6.450.979.387)	(1.159.494.483)	Increase in advances and purchases of property and equipment
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	13	(1.260.923.185)	(1.158.554.706)	Increase in other non-current assets
Kenaikan uang jaminan		(776.155.000)	15.825.000	Increase in refundable deposits
Hasil penjualan aset tetap	11	-	208.000.000	Proceed from sale of property and equipment
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(8.488.057.572)	(2.094.224.189)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman bank		(3.625.000.000)	(20.291.666.705)	Payments of bank loans
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi		1.439.233.734	(153.589.481)	Decrease (increase) in due from related parties
Penurunan utang pembelian aset tetap		-	(43.623.225)	Decrease in liabilities for purchase of property and equipment
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(2.185.766.266)	(20.488.879.411)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		13.020.432.399	(47.173.169.488)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		101.362.158.694	87.989.665.056	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		114.382.591.093	40.816.495.568	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Supra Boga Lestari Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Suwarni Sukiman, S.H., No. 34 tanggal 28 Mei 1997. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6077.HT.01.01.Th.97 tanggal 3 Juli 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104, Tambahan No. 8633 tanggal 28 Desember 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 2758 tanggal 17 Juni 2015, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU.AH.01.03.0952779 tanggal 14 Juli 2015.

Perusahaan didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan yaitu mengusahakan pasar swalayan yang dikenal dengan nama “99 Ranch Market” dan “Farmers Market”.

Perusahaan berlokasi di Jalan Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat dan beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Saat ini, Perusahaan memiliki 29 outlet yang berlokasi di Cikarang, Darmawangsa Square, Epicentrum, Grand Indonesia, Kalibata, Kemang, Kelapa Gading, Oakwood Kuningan, Pondok Indah, Pesanggrahan, Citra Garden, Serpong, Galaxy Mal (Surabaya), Basuki Rahmat (Surabaya), Plaza Balikpapan (Balikpapan), Lotte Shopping Avenue, Grand Galaxy Park, Grand Metropolitan Mall, Baywalk Mall, Bintaro X-Change Mall, Grand Wisata, Jababeka, the Breeze Serpong, Graha Family Surabaya, One Bel Park, La Maison, South Quarter, Eco Plaza dan Gunung Sahari.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk oleh karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 April 2017.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Supra Boga Lestari Tbk (the “Company”) was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 34 of Suwarni Sukiman, S.H., dated May 28, 1997. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-6077.HT.01.01.Th. 97 dated July 3, 1997 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 104, Supplement No. 8633 dated December 28, 1997. Company’s Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial deed No. 2758 of Rudy Siswanto, S.H., dated June 17, 2015, concerning the changes of the Company’s articles of association to conform with the related Financial Services Authority Regulations. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU.AH.01.03.0952779, dated July 14, 2015.

The Company was established and engaged its operation in Indonesia. The Company’s scope of activities comprises of trading, mainly in the operation of supermarkets, which known as “99 Ranch Market” and “Farmers Market”.

The Company is located at Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat and started its commercial operations in 1998. Currently, the Company has 29 outlets which are located at Cikarang, Darmawangsa Square, Epicentrum, Grand Indonesia, Kalibata, Kemang, Kelapa Gading, Oakwood Kuningan, Pondok Indah, Pesanggrahan, Citra Garden, Serpong, Galaxy Mal (Surabaya), Basuki Rahmat (Surabaya), Plaza Balikpapan (Balikpapan), Lotte Shopping Avenue, Grand Galaxy Park, Grand Metropolitan Mall, Baywalk Mall, Bintaro X-Change Mall, Grand Wisata, Jababeka, the Breeze Serpong, Graha Family Surabaya, One Bel Park, La Maison, South Quarter, Eco Plaza and Gunung Sahari.

The Company does not have a parent entity since none of the Company’s shareholders has effective ownership or voting rights above 50%.

Consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company’s Board of Directors on April 26, 2017.

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-6537/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum atas 312.897.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Juni 2012.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Jutaan Rupiah) Total Assets Before Elimination (In Million Rupiah)	
				31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31 2016	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31 2016
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/ Held Directly by the Company PT Supra Investama Mandiri (SIM)	Jasa Manajemen Operasi/ Operation Management Service	2015	Jakarta	99,98%	99,98%	12.056	12.689
Dimiliki Tidak Langsung oleh Perusahaan/ Held Indirectly by the Company PT Supra Mas Mandiri (SMM)	Perdagangan/ Trading	2015	Jakarta	51,00%	51,00%	9.127	9.190
PT Supra Kreatif Mandiri (SKM)	Perdagangan/ Trading	2016	Jakarta	60,00%	60,00%	2.926	3.497

PT Supra Investama Mandiri (SIM)

Perusahaan mendirikan Entitas Anak (SIM) di Indonesia berdasarkan akta Rudy Siswanto, S.H., No. 91 tanggal 22 Desember 2014. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU- 0000327.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 6 Januari 2015. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar Rp 2.499.000.000, yang merupakan 99,96% pemilikan saham dalam SIM.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 078/CORSEC-SBL/XII/2014 dan No. 079/CORSEC-SBL/XII/2014, masing-masing tanggal 24 Desember 2014 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. SIM telah memulai operasi secara komersial sejak bulan Januari 2015.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Share

Based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM & LK) (currently Financial Service Authority/OJK) Letter No. S-6537/BL/2012 dated May 30, 2012, the Company obtained the effective statement for the initial public offering of its shares to the public which totaled to 312,897,500 shares, with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 500 per share to the public. The Company has listed all of its shares to the Indonesia Stock Exchange (IDX) on June 7, 2012.

c. Structure of the Company and Subsidiaries

The Company have the following Subsidiaries:

	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Jutaan Rupiah) Total Assets Before Elimination (In Million Rupiah)	
			31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31 2016	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31 2016
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/ Held Directly by the Company PT Supra Investama Mandiri (SIM)	2015	Jakarta	99,98%	99,98%	12.056	12.689
Dimiliki Tidak Langsung oleh Perusahaan/ Held Indirectly by the Company PT Supra Mas Mandiri (SMM)	2015	Jakarta	51,00%	51,00%	9.127	9.190
PT Supra Kreatif Mandiri (SKM)	2016	Jakarta	60,00%	60,00%	2.926	3.497

PT Supra Investama Mandiri (SIM)

The Company established Subsidiary (SIM) in Indonesia based on Notarial Deed No. 91 dated December 22, 2014 of Rudy Siswanto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0000327.AH.01.01.Tahun 2015 dated January 6, 2015. The Company has the shares issued by SIM with total capital contribution amounting to Rp 2,499,000,000, which represents 99.96% equity interest in SIM.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 078/CORSEC-SBL/XII/2014 and No. 079/CORSEC-SBL/XII/2014 dated December 24, 2014, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. The SIM has started its commercial operation in January, 2015.

1. U M U M (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Supra Investama Mandiri (SIM) (lanjutan)

Sesuai keputusan pemegang saham SIM pada tanggal 4 Februari 2016 dan 11 Juli 2016, sebagaimana diaktakan dalam akta Rudy Siswanto, S.H., No. 788 dan No. 1 pada tanggal yang sama, pemegang saham SIM setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor SIM, dimana Perusahaan mengambil penuh peningkatan saham tersebut, sehingga setelah peningkatan penyertaan saham tersebut, Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar Rp 6.059.000.000, yang merupakan 99,98% kepemilikan saham dalam SIM.

PT Supra Mas Mandiri (SMM)

Berdasarkan akta Rudy Siswanto, S.H., No. 15 tanggal 19 Januari 2015, SIM telah mendirikan SMM dengan penyertaan saham sebesar Rp 3.060.000.000, yang merupakan 51% kepemilikan saham dalam SMM. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0002311.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 20 Januari 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 001/CORSEC-SBL/I/2015 dan No. 002/CORSEC-SBL/I/2015, masing-masing tanggal 21 Januari 2015 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. SMM telah memulai operasi secara komersial sejak bulan Februari 2015.

PT Supra Kreatif Mandiri (SKM)

Berdasarkan akta Hizmelina, S.H., No. 2 tanggal 4 Mei 2016, SIM telah mendirikan SKM dengan penyertaan saham sebesar Rp 3.000.000.000, yang merupakan 60% kepemilikan saham dalam SKM. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00024133.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 17 Mei 2016.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 050/CORSEC-SBL/V/2016 dan No. 051/CORSEC-SBL/V/2016, masing-masing tanggal 4 Mei 2016 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. SKM memulai operasi secara komersial mulai bulan September 2016.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Company and Subsidiaries (continued)

PT Supra Investama Mandiri (SIM) (continued)

Based on the resolution of the shareholders of SIM dated February 4, 2016 and July 11, 2016 as covered by Notarial deed No. 788 and No. 1 of Rudy Siswanto, S.H., on the same dated, the shareholders of SIM agreed to increase its issued and fully paid capital, in which the Company has fully take the capital contribution, accordingly after the increase of its ownership in SIM, The Company has the shares issued by SIM with total capital contribution amounting to Rp 6,059,000,000, which represents 99.98% equity interest in SIM.

PT Supra Mas Mandiri (SMM)

Based on Notarial Deed No. 15 dated January 19, 2015 of Rudy Siswanto, S.H., SIM established SMM with total capital contribution amounting to Rp 3,060,000,000, which represents 51% equity interest in SMM. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0002311.AH.01.01.Tahun 2015 dated January 20, 2015.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 001/CORSEC-SBL/I/2015 and No. 002/CORSEC-SBL/I/2015 dated January 21, 2015, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. SMM has started its commercial operation in February, 2015.

PT Supra Kreatif Mandiri (SKM)

Based on Notarial Deed No. 2 dated May 4, 2016 of Hizmelina, S.H., SIM established SKM with total capital contribution amounting to Rp 3,000,000,000, which represents 60% equity interest in SKM. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00024133.AH.01.01.Tahun 2016 dated May 17, 2016.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 050/CORSEC-SBL/V/2016 and No. 051/CORSEC-SBL/V/2016 dated May 4, 2016, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. SMM has started its commercial operation in September, 2016.

1. U M U M (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Kentjana Widjaja	:
Komisaris	:	Djeradjat Janto Joso	:
Komisaris Independen	:	Michael Karnady	:

Direksi

Direktur Utama	:	Meshvara Kanjaya	:
Direktur	:	Suharno Kusumodjojo	:
Direktur	:	Harman Siswanto	:
Direktur	:	Suryawati	:
Direktur	:	Tjioe Pit Yin	:
Direktur	:	Maria Suwarni	:

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris Perusahaan adalah sekitar Rp 0,9 milyar dan Rp 0,1 milyar, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 6,8 milyar dan Rp 5,7 milyar, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 31 March 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Michael Karnady	:
Anggota	:	Drs. Herbudianto, Ak.	:
Anggota	:	Toni Setioko	:

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak, masing-masing sejumlah 760 orang dan 762 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

1. GENERAL (continued)

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:
Commissioner	:
Independent Commissioner	:

Board of Directors

President Director	:
Director	:
Director	:
Director	:
Director	:
Director	:

Total remuneration paid to the Company's Board of Commissioners totalled approximately Rp 0,9 billion and Rp 0,1 billion in 2017 and 2016, respectively.

Total remuneration paid to the Company's Board of Directors totalled approximately Rp 6,8 billion and Rp 5,7 billion in 2017 and 2016, respectively.

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

The composition of the Company's audit committee as of March 31, 2017 and December 31 2016 are as follows:

Chairman	:
Member	:
Member	:

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Company and Subsidiaries have a total of 760 employees and 762 employees, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Interim Consolidated Financial Statement

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
(lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis for
Preparation of Interim Consolidated Financial
Statement (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended 31, 2015.

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the interim consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the interim consolidated financial statements herein.

The interim consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the interim consolidated financial statements is Rupiah, which is the Company and Subsidiaries' functional currency.

b. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries as at December 31, each year. Control is achieved when the Company and Subsidiaries is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Company and Subsidiaries control an investee if and only if the Company and Subsidiaries have all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company and Subsidiaries current ability to direct the relevant activities of the investee,*
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Company and Subsidiaries have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar Perusahaan dan Entitas Anak yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieleminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Transaksi perubahan nilai investasi pada Entitas Anak yang timbul dari penerbitan saham baru oleh Entitas Anak kepada Perusahaan dicatat pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" sebagai bagian dari "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

- iii) The Company and Subsidiaries' voting rights and potential voting rights.

The Company and Subsidiaries re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company and Subsidiaries obtain the control over the Subsidiary and ceases when the Company and Subsidiaries loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company and Subsidiaries gain control until the date the Company and Subsidiaries cease to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Subsidiaries and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into the line with the Company and Subsidiaries accounting policies.

All significant intra and inter-Company and Subsidiaries balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-Company and Subsidiaries transactions and dividends are eliminated on consolidations.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and Subsidiaries loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including *goodwill*), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Change of carrying value of investment transaction which derived from the issuance of new shares of Subsidiary to the Company is recorded as "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account which is presented under "the Equity" account in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquire. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiaries acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Company's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Business Combinations and Goodwill
(continued)

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business Combinations Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

d. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery if assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and refundable deposits.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial asset at fair value through profit or loss*

Financial asset at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial asset designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016 the Company and Subsidiaries do not have financial assets classified as fair value through profit or loss.

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

• Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

• Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and refundable deposits are include in this category.

• Held to Maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Gains and losses are recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016 the Company and Subsidiaries do not have any HTM investments.

• Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in shareholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in shareholders' equity shall be reclassified to the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam nilai yang efektif mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap dan uang jaminan penyewa.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The Company and Subsidiaries do not have any AFS financial assets as of March 31, 2017 and December 31, 2016.

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification or their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include bank loans, trade payables, accrued expenses, liabilities for purchase of property and equipment and refundable tenant deposits.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap dan uang jaminan penyewa Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purposes of selling or repurchasing in the short term. Liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Company and Subsidiaries do not have any financial liabilities at fair value through profit or loss as of March 31, 2017 and December 31, 2016.

- *Financial liabilities at amortized cost*

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

After initial recognition, the Company and Subsidiaries measure all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

The Company and Subsidiaries' bank loans, trade payables, accrued expenses, liabilities for purchase of property and equipment and refundable tenant deposits are include in this category.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan.

Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include using recent arm's length market transactions; references to the current fair value of another instrument that is substantial the same, discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiaries adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions.

In determining the fair value of financial liability position, the Company and Subsidiaries' own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in Company and Subsidiaries of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets
(continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries.

If, in a subsequently period, the amount of the estimated impairment loss increase or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increases or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets
(continued)

- Financial assets carried at cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial asset) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantial all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Persediaan Perusahaan dan Entitas Anak tidak termasuk persediaan konsinyasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange of modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings.

f. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2d.

g. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at year end to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

The Company and Subsidiaries' inventories do not include consignment inventories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai "Biaya Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Perusahaan dan Entitas anak memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif Perusahaan dan Entitas Anak. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieleminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan non-pengendali pada entitas anak dan entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses are presented as "Prepaid Expenses - Net of Current Maturities" in the consolidated statements of financial position.

j. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Company and Subsidiaries have significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Company and Subsidiaries' investment in their associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognized changes in the Company and Subsidiaries' share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

The consolidated statements of profit or loss reflects the Company and Subsidiaries' share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Company and Subsidiaries' OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in equity of the associate, the Company and Subsidiaries recognize their share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from the transactions between the Company and Subsidiaries and the associate are eliminated to the extent of the interest in associate.

The aggregate of the Company and Subsidiaries' share of profit or loss of an associate is shown on the face of the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside the operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries and the associate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur dan mengakui bagian investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Renovasi bangunan dan prasarana	4 - 20
Kendaraan	4 - 8
Mesin dan peralatan	4 - 8

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment in Associate (continued)

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Company and Subsidiaries.

After application of the equity method, the Company and Subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company and Subsidiaries' investment in their associate. The Company and Subsidiaries determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company and Subsidiaries calculate the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Company and Subsidiaries measure and recognize any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

k. Property and Equipment

All property and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses. At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of property and equipment are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation of assets starts when it is available for use. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings renovation and improvements
Vehicles
Machinery and equipment

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Property and Equipment (continued)

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Property and Equipment" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal cost of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized in the consolidated statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

The costs of repairs and maintenance are charged to the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

l. Impairment of Non-Financial Assets Value

The Company and Subsidiaries assess at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and Subsidiaries determine the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use.

When the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim. Setelah pembalikan tersebut diakui, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets Value (continued)

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company and Subsidiaries use an appropriate valuation model in used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount, is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized. That is the case, the carrying amount of the asset is increased its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal is recognized, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Constructions in Progress

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate property and equipment accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

o. Beban Tangguhan

Beban ditangguhkan terdiri dari beban tangguhan atas program komputer sehubungan dengan upaya Perusahaan dan Entitas Anak untuk memutakhirkan sistem teknologi informasi, beban tangguhan atas beban konsultan dan jasa profesional yang dibayarkan untuk pengembangan desain dan konsep toko serta pemasaran yang memiliki masa manfaat ekonomis jangka panjang. (lihat Catatan 13 dan 32).

Beban tangguhan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/Years
Program komputer	4
Pengembangan desain dan konsep toko	8

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Leases

The Company and Subsidiaries classified leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset.

Operating Lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company and Subsidiaries as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

o. Deferred Charges

Deferred charges consists of deferred costs of the computer programs in connection with the Company and Subsidiaries effort to upgrade their information technology system, deferred costs of consulting and professional services expenses paid to develop the design and concept of stores and marketing which has long-term economic Benefits. (see Notes 13 and 32).

Deferred charges are amortized using straight-line method, over the estimated beneficial period as follows:

*Computer software
 Design development and
 store concept*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan yaitu apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal serta Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Pendapatan dari komisi penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignors*). Pendapatan sewa diakui sesuai dengan masa sewa. Uang muka sewa yang diterima namun belum jatuh tempo disajikan dalam "Pendapatan Diterima di Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	2017
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	13.321

r. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized upon delivery of goods to customers to the extent that the economic benefits will be obtained by the Company and Subsidiaries and the amount can be measured reliably and the Company and Subsidiaries have transferred the risks and rewards of ownership of the goods to the customers and significantly longer continue the management of the Company and Subsidiaries do not normally associated with ownership of the goods nor effective control over the goods sold. Revenue is measured at the fair value of the payment received.

Revenue from commissions of consignment sales are recorded at the amount of sales of consignment goods to the customer less the amount owed to the consignors. Rental income is recognized regularly over the rental periods. Rental income received in advanced are recorded as "Unearned Revenues" in the consolidated statements of financial position.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

As of the consolidated statements of financial position date, the average exchange rates of currencies used are as follows:

2016	Foreign Currencies
13.436	United States Dollar (US\$) 1

r. Income Tax

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the Company and Subsidiaries operate and generate taxable income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum di kompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat di kompensasi dengan beda temporer tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. In respect of taxable temporary differences associated with investment in subsidiaries, when the timing of reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which deductible temporary differences, and carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction affects neither the accounting profit nor the taxable profit or loss; or*
- ii. In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to extent that it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama, atau Perusahaan dan Entitas Anak yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah netto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exist to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority, or the Company and Subsidiaries intends to settle its current asset and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT") except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja". Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Project Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) Ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Laba per Saham

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian intern

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employees' Benefits

Short-term employee benefits

The Company and Subsidiaries recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company and Subsidiaries provide post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 "Employee Benefits". The said provision are estimated using the "projected-unit-credit" actuarial valuation method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) The date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) The date the Company and Subsidiaries recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and Subsidiaries recognized the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

t. Earnings per Share

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Laba per Saham (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang telah disesuaikan yang dijadikan sebagai dasar perhitungan laba per saham, adalah sebesar 1.564.487.500 saham, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 (lihat Catatan 31).

u. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

v. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Earnings per Share (continued)

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", earnings per share amount is computed by dividing profit attributable to equity holders of parent company for the year by the weighted average number of shares outstanding in the respective year.

The adjusted weighted-average number of the Company's shares which is used as the basis for calculating earnings per share, amounted to 1,564,487,500 shares, in 2017 and 2016, respectively (see Note 31).

u. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statements of financial position.

v. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

w. Fair Value Measurement

The Company and Subsidiaries initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. The Company and Subsidiaries also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing receivables at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

w. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1*-Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2*-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3*-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Fair Value Measurement (continued)

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and Subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1*-Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2*-Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3*-Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

x. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

y. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Sesuai dengan PSAK no. 70 aset pengampunan pajak diukur pada saat pengakuan awal sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak merupakan *deemed cost* dan menjadi dasar bagi Perusahaan dalam melakukan pengukuran setelah pengakuan awal mengacu pada standar akuntansi keuangan yang relevan. Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam akun Tambahan Modal Disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba. Perusahaan mengakui uang tebusan yang dibayarkan dalam laba rugi pada periode SKPP disampaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on recurring basis, the Company and Subsidiaries determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

y. Assets and Liabilities of Tax Amnesty

In accordance with PSAK no. 70 Tax Amnesty Assets is measured at initial recognition amounting at cost of tax amnesty assets with Letter of Tax Amnesty declaration (SKPP) issued by the Minister of Finance in accordance with law no 11/2016 of Tax Amnesty is deemed cost and becomes to basis for the company re-measuring after initial recognition to referred on relevant of financial accounting standard. Tax amnesty liabilities is measured at cost of contractual liabilities on cash or cash equivalents paid which direct impact to obtaining tax amnesty assets.

The company recognized the different of tax amnesty assets and tax amnesty liabilities on equity at additional paid in capital. The amount is unrecognized as income or loss unrealized although is reclassified to profit. The company recognized cash of penalty paid on income statement in the period in SKPP submitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

z. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Selain itu, pada tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan penyesuaian terhadap PSAK di 2015 yang efektif pada tanggal 1 Januari 2016. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar baru, interpretasi baru/revisi dan penyesuaian standar yang relevan dengan operasi Perusahaan dan Entitas Anak, tetapi tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri".
2. PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi".
3. PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
4. Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
5. Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap".
6. Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud".
7. PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis".
8. Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja".
9. PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
10. ISAK 30, "Pungutan".
11. Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi".
12. Amandemen PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama".
13. Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".
14. PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISAK")

On January 1, 2016, the Company and Subsidiaries adopted new and amended PSAK and ISAK which are effective for application from that date. In addition, on 1 January 2016, the Company and Subsidiaries also applied annual improvements to PSAK in 2015 which effective on 1 January 2016. Changes to the Company and Subsidiaries' accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and amended standards, interpretations and annual improvements which are relevant to the Company and Subsidiaries' operation, but did not result in substantial changes to the Company and Subsidiaries' accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

1. Amendments to PSAK No. 4, "Separate Financial Statements".
2. PSAK No. 5 (2015 Improvement), "Operating Segments".
3. PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosure".
4. Amendments to PSAK No.15, "Investments in Associates and Joint Ventures".
5. Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets".
6. Amendments to PSAK No. 19, "Intangible Assets".
7. PSAK No. 22 (2015 Improvement), "Business Combination".
8. Amendments to PSAK No. 24, "Employee Benefits".
9. PSAK No. 25 (2015 Improvement), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
10. ISAK No. 30: "Levies".
11. Amendments to PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Application Consolidation Exceptions".
12. Amendments to PSAK No. 66, "Joint Arrangement on Accounting for Acquisition of Interests in Joint Operations".
13. Amendments to PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Application of Consolidation Exceptions".
14. PSAK No. 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 40.471.246.502 dan Rp 41.377.799.164. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the interim consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2d.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and Subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and Subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable.

The carrying amount of the Company and Subsidiaries' trade receivables before allowance for impairment as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp 40,471,246,502 and Rp 41,377,799,164. Further details are shown in Note 5.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 23.040.707.765 dan Rp 21.887.207.765. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 224.817.430.458 dan Rp 228.045.075.806. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and Subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company and Subsidiaries believed that their assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' estimated liabilities for employees' benefits as of March 31, 2017 and December 31, 2016, amounted to Rp 23,040,707,765 and Rp 21,887,207,765. Further details are disclosed in Note 29.

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and Subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company and Subsidiaries' property and equipment as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp 224,817,430,458 and Rp 228,045,075,806. Further details are disclosed in Note 11.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 185.051.884.647 dan Rp 173.689.233.972 (Catatan 34), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 250.903.626.149 dan Rp 247.010.516.755 (Catatan 34).

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Kas	11.863.188.753	14.260.214.653
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.714.887.663	16.774.152.743
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.840.270.564	5.734.668.621
PT Bank Central Asia Tbk	1.984.292.616	4.588.038.088
PT Bank Sinar Mas Tbk	137.408.244	43.920.964
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	42.543.253	24.260.525
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 330.225 pada tahun 2016)	-	4.436.903.100
Jumlah Kas dan Bank	38.582.591.093	45.862.158.694
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.000.000.000	55.500.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	800.000.000	-
Jumlah Setara Kas	75.800.000.000	55.500.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	114.382.591.093	101.362.158.694

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and Subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and Subsidiaries' profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair value in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp 185,051,884,647 and Rp 173,689,233,972 (Note 34), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp 250,903,626,149 and Rp 247,010,516,755 (Note 34).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

	14.260.214.653	16.774.152.743	Cash on Hand
			Cash in Banks
			<u>Rupiah</u>
			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
			PT Bank CIMB Niaga Tbk
			PT Bank Central Asia Tbk
			PT Bank Sinar Mas Tbk
			PT Bank Maybank Indonesia Tbk
			<u>United States Dollar</u>
			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 330,225 in 2016)
	45.862.158.694		Total Cash on Hand and in Banks
			Cash Equivalents
			Time Deposits
			<u>Rupiah</u>
			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
			PT Bank CIMB Niaga Tbk
			Total Cash Equivalents
	101.362.158.694		Total Cash and Cash Equivalents

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	3,9% - 6,5 %	3,9% - 6,5 %

Annual interest rate
of time deposits
Rupiah Currency

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, none of Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents are restricted in use or placed at related parties.

5. PIUTANG USAHA - BERSIH

Rincian piutang usaha:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Rental dan tenant	24.902.953.593	20.854.474.639
Partisipasi promosi	13.725.629.523	13.494.484.452
Kartu kredit dan kartu debit	1.538.452.745	6.705.425.503
Voucher	304.210.641	323.414.570
Jumlah	40.471.246.502	41.377.799.164
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.353.613.212)	(1.353.613.212)
Piutang Usaha - Bersih	39.117.633.290	40.024.185.952

5. TRADE RECEIVABLES - NET

The details of trade receivables:

Third Parties
Rupiah
 Rental and tenant
 Participation in promotions
 Credit and debit cards
 Voucher
 Total
 Net of allowance for impairment of
 trade receivables
Trade Receivables - Net

Piutang partisipasi promosi merupakan tagihan kepada pemasok sehubungan dengan promosi produk yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak melalui katalog supermarket.

Participation in promotions receivables represents bills to suppliers in connection with product promotion made by the Company and Subsidiaries through supermarket's catalogs.

Piutang rental dan tenant merupakan tagihan kepada pemasok atas jasa gondola dan penempatan barang di lantai (floor display).

Rental and tenant receivables represents bills to suppliers for gondola services and placement of goods on the floor (floor display).

Piutang kartu kredit dan kartu debit merupakan tagihan kepada bank atas transaksi yang menggunakan kartu kredit dan kartu debit.

Credit and debit cards receivables represents bank bills for transactions using credit and debit cards.

Piutang voucher merupakan tagihan kepada bank dan pemasok yang menerbitkan voucher belanja.

Voucher receivables represents bank bills and bills to suppliers which issuing shopping vouchers.

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the trade receivables as of March 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Belum jatuh tempo	6.464.665.166	5.565.397.346
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	23.400.411.890	24.548.890.689
31 - 60 hari	5.015.080.556	5.134.188.950
61 - 90 hari	4.503.555.434	4.387.710.602
> 90 hari	1.087.533.456	1.741.611.577
Jumlah	40.471.246.502	41.377.799.164

Not yet due
 Past due:
 1 - 30 days
 31 - 60 days
 61 - 90 days
 > 90 days
 Total

5. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)

	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.353.613.212)
Piutang Usaha - Bersih	<u>39.117.633.290</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>
Saldo awal tahun	1.353.613.212
Perubahan selama tahun berjalan	-
Saldo akhir tahun	<u>1.353.613.212</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, piutang usaha Perusahaan masing-masing sebesar Rp 20 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>
Pihak Ketiga - Rupiah	
Lain-lain	-
Jumlah	<u>-</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi usaha dilakukan dalam bentuk transaksi sewa.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
	(1.353.613.212)	<i>Net of allowance for impairment of trade receivables</i>
Trade Receivables - Net	<u>40.024.185.952</u>	

Movement of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
Balance at beginning of year	1.353.613.212	
Changes during the year	-	
Balance at the end of year	<u>1.353.613.212</u>	

Management believes that the above net of allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Company's trade receivables amounting to Rp 20 billion, respectively, are used as collateral through fiduciary transfer of proprietary rights to the borrowings from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as explained in Note 14.

6. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
Third Parties - Rupiah		
Others	88.150.328	
Total	<u>88.150.328</u>	

Based on the review of the status of the individual other receivables accounts at the end of year, management believes that all of the above other receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

7. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and Subsidiaries, in their regular conduct of business, engages in trade and financial transactions with certain related parties. Trade transactions conducted in the form of rental.

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

- Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 piutang pihak berelasi dari PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi, merupakan pinjaman tanpa bunga dengan jangka waktu selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2009 yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembangunan gedung dan pinjaman modal kerja. Pada tahun 2014, perjanjian pinjaman tersebut telah diperpanjang kembali untuk jangka waktu 5 tahun berikutnya.
- Piutang karyawan, merupakan pinjaman tanpa bunga untuk kepemilikan kendaraan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.
- Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, uang jaminan ke PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi, merupakan uang jaminan atas sewa Ranch Market, Pesanggrahan.
- Perusahaan membayar sewa kepada PT Mars Multi Mandiri yang berlokasi di Jalan Pesanggrahan Raya, Kembangan, Jakarta Barat sesuai transaksi wajar.
- Pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, dijamin dengan, antara lain, jaminan pribadi dari Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin dan Sutanto Josso (pihak berelasi) dan jaminan perusahaan dari PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa dan PT Ekaputri Mandiri (pemegang saham Perusahaan) (lihat Catatan 14).
- Pinjaman PT Mars Multi Mandiri (Entitas Asosiasi) yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk, dijamin dengan jaminan perusahaan dari Perusahaan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pihak berelasi pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang pihak berelasi dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang pihak berelasi.

7. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Terms and Conditions of the Transactions with Related Parties

- As of March 31, 2017 and December 31, 2016, due from related party from PT Mars Multi Mandiri, Associate, represents a non-interest bearing loan for a period of 5 (five) years since 2009, which was provided by the Company for the purpose of the construction of building and working capital loan. In 2014, the loan agreement has been extended for next 5 (five) years.
- Employees receivables, represents interest free-loans for vehicles ownership which will be repaid through monthly payroll deductions.
- As of March 31, 2017 and December 31, 2016, refundable deposits to PT Mars Multi Mandiri, Associate, represents rental deposit for Ranch Market, Pesanggrahan.
- The company paid rental expense to PT Mars Multi Mandiri which located at Jalan Pesanggrahan Raya, Kembangan, West Jakarta, on arm-length basis of transaction.
- The Company obtained loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk, which is secured by, among others, personal guarantee from Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin and Sutanto Josso (related parties), and corporate guarantee from PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa and PT Ekaputri Mandiri (Company's Shareholders) (see Note 14).
- PT Mars Multi Mandiri (Associate) obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk, which is secured by corporate guarantee from the Company.

Transactions with related parties were conducted under term and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

Based on the review of the status of the individual due from related parties accounts at the end of year, management believes that all of the above due from related parties are fully collectible and hence, no allowance for impairment of due from related parties is necessary.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Pada tahun 2017 dan 2016, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)		
Dewan Komisaris	0,9	2,8
Direksi	6,8	23,1
Imbalan pascakerja (dalam milyar Rupiah)	0,3	1,2
Jumlah	8,0	27,1

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

7. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Terms and Conditions of the Transactions with Related Parties (continued)

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

In 2017 dan 2016, the total amount of expenses recognized by the Company relating to gross compensation for the key management is as follows:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Imbalan kerja jangka pendek (in billion of Rupiah)			Short-term employee benefits (in billion of Rupiah)
Board of Commissioners	0,9	2,8	Board of Commissioners
Board of Directors	6,8	23,1	Board of Directors
Imbalan pascakerja (in billion of Rupiah)	0,3	1,2	Post-employment benefits (in billion of Rupiah)
Jumlah	8,0	27,1	Total

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Barang dagangan	204.995.762.767	204.483.403.933
Lain-lain	5.708.893.889	6.055.715.094
Jumlah	210.704.656.656	210.539.119.027
Dikurangi penyisihan penurunan nilai Persediaan	(1.535.175.070)	(1.535.175.070)
Bersih	209.169.481.586	209.003.943.957

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Saldo awal periode	1.535.175.070	1.445.815.182
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	-	89.359.888
Saldo akhir periode	1.535.175.070	1.535.175.070

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

8. INVENTORIES

This account consist of:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Barang dagangan	204.995.762.767	204.483.403.933	Merchandise inventories
Lain-lain	5.708.893.889	6.055.715.094	Others
Jumlah	210.704.656.656	210.539.119.027	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai Persediaan	(1.535.175.070)	(1.535.175.070)	Less allowance for declining in value of inventories
Bersih	209.169.481.586	209.003.943.957	Net

Movement of allowance for declining in value of inventories as follows:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal periode	1.535.175.070	1.445.815.182	Balance at beginning of periode
Perubahan selama periode berjalan:			Changes during the periode:
Provision during the periode	-	89.359.888	Provision during the periode
Saldo akhir periode	1.535.175.070	1.535.175.070	Balance at the end of periode

Management believes that the above allowance for declining in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from declining in value of inventories.

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 205 milyar pada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Chubb General Insurance Indonesia (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2016, persediaan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sebesar Rp 58 milyar dan Rp 12 milyar, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

8. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2016, inventories are covered by insurance against losses by fire and others risks under blanket policies with total coverage amounting to approximately Rp 205 billion with PT Asuransi Sinar Mas and PT Chubb General Insurance Indonesia (third parties). Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2016, inventories owned by the Company are pledged as collateral of loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to Rp 58 billion and Rp 12 billion, respectively, as described in Note 14.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>
<u>Uang Muka</u>		
Pembelian persediaan dan peralatan toko	19.316.585.343	21.037.930.781
Renovasi	8.007.551.891	9.988.915.682
Perangkat lunak	3.635.944.448	3.384.484.447
Lain-lain	1.575.029.236	1.279.481.217
Sub-jumlah	<u>32.535.110.918</u>	<u>35.690.812.127</u>
<u>Biaya Dibayar di Muka</u>		
Sewa	29.443.770.096	30.188.060.103
Lisensi (Catatan 32)		
- setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 362.840.625 pada tanggal 31 Maret 2017 dan Rp 345.562.500 pada tanggal 31 Desember 2016	1.019.409.375	1.036.687.500
Lain-lain	660.518.971	55.282.503
Dikurangi bagian jangka panjang sewa dibayar di muka	<u>(16.927.432.965)</u>	<u>(12.101.017.340)</u>
Sub-jumlah	<u>14.196.265.477</u>	<u>19.179.012.766</u>
Jumlah	<u>46.731.376.395</u>	<u>54.869.824.893</u>

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consist of:

<u>Advances</u>
Purchase of inventories and stores equipment
Renovation
Software
Others
Sub-total
<u>Prepaid Expenses</u>
Rental
License costs (Note 32) - net of accumulated amortization of Rp 362.840.625 in March 31, 2017 and Rp 345.562.500 in December 31, 2017
Others
Net of long-term portion of prepaid rental
Sub-total
Total

Uang muka renovasi merupakan uang muka untuk keperluan renovasi bangunan yang disewa oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Uang muka perangkat lunak merupakan uang muka untuk keperluan pembelian perangkat lunak komputer yang digunakan untuk sistem komputer Perusahaan dan Entitas Anak.

Advances for renovation represents advances for renovation of buildings leased by the Company and Subsidiaries.

Advances for software represents advances for purchases of computer software which used for Company and Subsidiaries computer systems.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA
(lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan beberapa perjanjian sewa toko, tanah dan bangunan untuk periode 60 bulan sampai dengan 240 bulan. Sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2033. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

Beban amortisasi atas biaya lisensi untuk 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 17.278.125 yang disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (lihat Catatan 26).

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH

Rincian investasi Perusahaan pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2017/March 31, 2017

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Tercatat 1 Januari 2017/ Carrying amount January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Bagian Laba/ Share of Profit	Nilai Tercatat 31 Maret 2017/ Carrying amount March 31, 2017	
Metode Ekuitas						Equity Method
PT Mars Multi Mandiri	40%	24.873.990.962	-	228.841.806	25.102.832.768	PT Mars Multi Mandiri

31 Desember 2016/ December 31, 2016

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Tercatat 1 Januari 2016/ Carrying amount January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Bagian Laba/ Share of Profit	Nilai Tercatat 31 Desember 2016/ Carrying amount December 31, 2016	
Metode Ekuitas						Equity Method
PT Mars Multi Mandiri	40%	23.142.805.305	-	1.731.185.657	24.873.990.962	PT Mars Multi Mandiri

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan PT Mars Multi Mandiri (Entitas Asosiasi):

This following table illustrates summarized financial information of PT Mars Multi Mandiri (Associate):

	Laporan Posisi Keuangan/ The Statements of Financial Position			Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain/ The Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Ekuitas/ Equity	Pendapatan/ Revenue	Labanya Tahun Berjalan/ Profit for the year	
31 Maret 2017	71.357.560.320	9.840.429.907	61.517.130.413	4.240.020.281	572.104.516	March 31, 2017
31 Desember 2016	71.970.140.843	11.025.114.946	60.945.025.897	16.129.668.334	4.327.964.142	December 31, 2016

PT Mars Multi Mandiri (MARS) adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam bidang kontraktor, pengembang dan persewaan bangunan.

PT Mars Multi Mandiri (Associate) (MARS) is engaged in contractor, developer and building rental business.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH (lanjutan)

Tidak terdapat pembatasan signifikan atas kemampuan PT Mars Multi Mandiri untuk mentransfer dana kepada investor dalam bentuk dividen tunai atau pembayaran kembali pinjaman yang diberikan atau uang muka.

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap nilai realisasi bersih dari investasi pada Entitas Asosiasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap investasi pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Desember 2016.

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE - NET (continued)

There are no significant restrictions on the ability of PT Mars Multi Mandiri to transfer funds to the investor in the form of cash dividends or repayment of loans or advances.

Based on the review of net realizable value of investment in Associate, management believes that there is no indication of impairment of investments in Associate as of December 31, 2016.

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

Property and equipment consist of the following:

		31 Maret/March 31, 2017					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Cost</u>	
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>	
Renovasi bangunan dan prasarana	257.120.297.007	2.433.024.401	-	-	259.553.321.408	Buildings renovation and improvements	
Kendaraan	6.374.293.186	-	-	-	6.374.293.186	Vehicles	
Mesin dan peralatan	206.367.398.000	5.605.508.776	-	-	211.972.906.776	Machinery and equipment	
Jumlah Biaya Perolehan	469.861.988.193	8.038.533.177	-	-	477.900.521.370	Total Cost	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>	
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>	
Renovasi bangunan dan prasarana	112.990.551.287	5.648.381.599	-	-	118.638.932.886	Buildings renovation and improvements	
Kendaraan	3.582.728.783	352.347.579	-	-	3.935.076.362	Vehicles	
Mesin dan peralatan	125.243.632.317	5.265.449.347	-	-	130.509.081.664	Machinery and equipment	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	241.816.912.387	11.266.178.525	-	-	253.083.090.912	Total Accumulated Depreciation	
Nilai Buku	228.045.075.806				224.817.430.458	Net Book Value	
		31 Desember/December 31, 2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Cost</u>	
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>	
Renovasi bangunan dan prasarana	241.821.020.010	15.299.276.997	-	-	257.120.297.007	Buildings renovation and improvements	
Kendaraan	5.958.968.686	1.311.250.000	895.925.500	-	6.374.293.186	Vehicles	
Mesin dan peralatan	192.922.161.074	14.907.026.951	1.461.790.025	-	206.367.398.000	Machinery and equipment	
Jumlah Biaya Perolehan	440.702.149.770	31.517.553.948	2.357.715.525	-	469.861.988.193	Total Cost	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>	
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>	
Renovasi bangunan dan prasarana	90.711.365.176	22.279.186.111	-	-	112.990.551.287	Buildings renovation and improvements	
Kendaraan	3.661.099.142	548.348.896	626.719.255	-	3.582.728.783	Vehicles	
Mesin dan peralatan	105.449.655.415	20.983.990.954	1.190.014.052	-	125.243.632.317	Machinery and equipment	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	199.822.119.733	43.811.525.961	1.816.733.307	-	241.816.912.387	Total Accumulated Depreciation	
Nilai Buku	240.880.030.037				228.045.075.806	Net Book Value	

11. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim adalah sebesar Rp 11.266.178.525 dan Rp 10.717.049.714, masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 yang dicatat pada akun "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (Catatan 26).

Penambahan aset tetap pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian peralatan toko, masing-masing sebesar Rp 1.587.553.790 dan Rp 14.248.902.065.

Rincian penjualan aset tetap pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Biaya perolehan	-	2.357.715.525	Cost
Akumulasi penyusutan	-	(1.816.733.307)	Accumulated depreciation
Nilai buku	-	540.982.218	Net book value
Harga jual	-	591.700.000	Proceeds from sales
Laba penjualan aset tetap	-	50.717.782	Gain on sale of property and equipment

Laba (rugi) penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 476 milyar pada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Chubb General Insurance Indonesia (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap berupa mesin dan peralatan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sebesar Rp 27 milyar dan Rp 12 milyar, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

Pada tanggal 31 Maret 2017, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 95.394.033.988, yang terdiri dari renovasi bangunan dan prasarana, kendaraan, mesin dan peralatan.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset tetap yang belum diselesaikan dengan total nilai kontrak sebesar Rp 6 milyar.

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation charged to the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 11,266,178,525 and Rp 10,717,049,714 for three month periods ended March 31, 2017 and 2016, respectively, which was recorded in "General and Administrative Expenses" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

Additions to property and equipment as of March 31, 2017 and December 31, 2016 include the reclassification from advances for purchase of stores equipment of Rp 1,587,553,790 and Rp 14,248,902,065, respectively.

The details of sale of property and equipment as of March 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Biaya perolehan	-	2.357.715.525	Cost
Akumulasi penyusutan	-	(1.816.733.307)	Accumulated depreciation
Nilai buku	-	540.982.218	Net book value
Harga jual	-	591.700.000	Proceeds from sales
Laba penjualan aset tetap	-	50.717.782	Gain on sale of property and equipment

Gain (loss) on sale of property and equipment are presented as part of "Other Operating Income" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2016, property and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to approximately Rp 476 billion with PT Asuransi Sinar Mas and PT Chubb General Insurance Indonesia (third parties). Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2016, property and equipment in form of machinery and equipment owned by the Company is pledged as collateral for loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to Rp 27 billion and Rp 12 billion, respectively, as described in Note 14.

As of March 31, 2017, the costs of the Company and Subsidiaries' property and equipment that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp 95,394,033,988, which consist of buildings renovation and improvements, vehicles, machinery and equipment.

As of March 31, 2017, the Company and Subsidiaries have outstanding contractual commitments for the purchase of property and equipment with total contract value of Rp 6 billion.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

12. UANG JAMINAN

Rincian uang jaminan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
PT Graha Jaya Sentosa	3.564.025.000	3.564.025.000
PT Grand Indonesia	2.940.326.955	2.940.326.955
PT Sinar Galaxi Surabaya	1.942.472.500	1.942.472.500
PT Alam Semesta Permata Indah	1.278.050.400	1.278.050.400
PT Summarecon Agung Tbk	1.257.360.600	1.257.360.600
PT Pradani Sukses Abadi	807.090.000	807.090.000
Lain-lain (di bawah Rp 800 juta)	10.908.289.182	10.132.134.182
Sub-jumlah	<u>22.697.614.637</u>	<u>21.921.459.637</u>
<u>Pihak Berelasi - Rupiah (Catatan 8)</u>		
PT Mars Multi Mandiri	1.214.918.913	1.214.918.913
Jumlah	<u>23.912.533.550</u>	<u>23.136.378.550</u>

Uang jaminan merupakan deposit yang diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan sewa toko (lihat Catatan 32).

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret / March 31, 2017				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions/ Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Disposals/ Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Cost
Program komputer	34.630.792.571	1.243.645.060	-	35.874.437.631	Computer software
Pengembangan desain dan konsep toko	5.612.567.074	-	-	5.612.567.074	Design development and store concept
Jumlah Biaya Perolehan	<u>40.243.359.645</u>	<u>1.243.645.060</u>	<u>-</u>	<u>41.487.004.705</u>	Total Cost
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Program komputer	25.686.737.029	1.366.753.663	-	27.053.490.692	Computer software
Pengembangan desain dan konsep toko	4.196.588.582	131.911.205	-	4.328.499.787	Design development and store concept
Jumlah Akumulasi Amortisasi	<u>29.883.325.611</u>	<u>1.498.664.868</u>	<u>-</u>	<u>31.381.990.479</u>	Total Accumulated Amortization
Nilai Buku	<u>10.360.034.034</u>			<u>10.105.014.226</u>	Net Book Value

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

12. REFUNDABLE DEPOSITS

Refundable deposits consist of the following:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Third Parties - Rupiah</u>	
PT Graha Jaya Sentosa	3.564.025.000
PT Grand Indonesia	2.940.326.955
PT Sinar Galaxi Surabaya	1.942.472.500
PT Alam Semesta Permata Indah	1.278.050.400
PT Summarecon Agung Tbk	1.257.360.600
PT Pradani Sukses Abadi	807.090.000
Others (below Rp 800 million)	10.132.134.182
Sub-total	<u>21.921.459.637</u>
<u>Related Party - Rupiah (Note 8)</u>	
PT Mars Multi Mandiri	1.214.918.913
Total	<u>23.136.378.550</u>

The refundable deposits represent deposits by the Company and Subsidiaries in connection with the rental stores (see Note 32).

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consist of:

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

31 Desember/December 31, 2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions/ Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Disposals/ Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Cost
Program komputer	30.668.822.014	3.961.970.557	-	34.630.792.571	Computer software
Pengembangan desain dan konsep toko	5.612.567.074	-	-	5.612.567.074	Design development and store concept
Jumlah Biaya Perolehan	36.281.389.088	3.961.970.557	-	40.243.359.645	Total Cost
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Program komputer	20.686.583.959	5.000.153.070	-	25.686.737.029	Computer software
Pengembangan desain dan konsep toko	3.620.920.468	575.668.114	-	4.196.588.582	Design development and store concept
Jumlah Akumulasi Amortisasi	24.307.504.427	5.575.821.184	-	29.883.325.611	Total Accumulated Amortization
Nilai Buku	11.973.884.661			10.360.034.034	Net Book Value

Beban amortisasi masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 1.498.664.868 dan Rp 1.362.058.790 yang disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim (lihat Catatan 26).

Amortization expenses for three month periods ended March 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 1,498,664,868 and Rp 1,362,058,790, respectively, are presented as "General and Administrative Expenses - Amortization" in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (see Note 26).

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

Utang bank terdiri dari:

Bank loans consist of:

a. Utang bank jangka pendek

a. Short-term bank loans

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

Short-term bank loans consist of:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000.000.000	12.500.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.500.000.000	4.500.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	14.500.000.000	17.000.000.000	Total

Perusahaan

Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Pada bulan September 2014, Bank Mandiri menyetujui penambahan fasilitas kredit modal kerja menjadi sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan dan terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Agustus 2017. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 10,00% - 10,25%, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

In 2013, the Company obtained working capital loan facility from Bank Mandiri with maximum facility amounted to Rp 30,000,000,000. In September 2014, Bank Mandiri approved to provide additional working capital loan facility become to Rp 50,000,000,000. The term of the loan facility is 12 (twelve) months and has been extended, the latest is up to August 20, 2017, with annual interest rate of 10,00% - 10,25% in 2017 and 2016, respectively.

14. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)
(lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Mandiri apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 5, 8 dan 11).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti mempertahankan rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar lebih besar dari 110%, rasio EBITDA terhadap beban bunga lebih besar dari 125%, *debt service coverage ratio* lebih dari 100% dan rasio utang terhadap ekuitas maksimum 200%. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dan fasilitas pinjaman tetap dari Bank CIMB Niaga yang bersifat revolving masing-masing sebesar Rp 2.500.000.000 dan Rp 30.000.000.000. Pada bulan Agustus 2015, fasilitas pinjaman Perusahaan diperbaharui menjadi fasilitas rekening koran dan fasilitas pinjaman tetap (2 fasilitas) masing-masing sebesar Rp 2.500.000.000, Rp 5.000.000.000 dan Rp 14.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 5 Agustus 2016.

Selanjutnya, pada bulan Oktober 2016, fasilitas pinjaman Perusahaan telah diperbaharui dengan jumlah maksimum fasilitas, masing-masing sebesar Rp 2.500.000.000 untuk fasilitas pinjaman rekening koran dan Rp 5.000.000.000 untuk fasilitas pinjaman tetap. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 5 Agustus 2017. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun, masing-masing sebesar 11,75 % pada tahun 2017 dan 11,75% - 12% pada tahun 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2017, fasilitas pinjaman rekening koran belum digunakan.

14. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

Company (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)
(continued)

Based on the agreement, the Company shall give written notice to Bank Mandiri, whenever there are changes in the Company's articles of association and the composition of the Boards of Directors and Commissioners. This facility is collateralized by the Company's trade receivables, inventories, machinery and equipment (see Notes 5, 8 and 11).

In relation to the above credit facility, the Company is required to comply with certain covenants such as to maintain minimum current ratio of 110%, minimum EBITDA to interest expense ratio of 125%, minimum debt service coverage ratio of 100% and maximum debt to equity ratio of 200%. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Company has complied with all the covenants of the above credit facility.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

The Company obtained the revolving overdraft and fixed loan facilities from Bank CIMB Niaga amounted to Rp 2,500,000,000 and Rp 30,000,000,000, respectively. In August 2015, the Company's term of loans have been amendment to the revolving overdraft and fixed loan (2 facilities) Rp 2,500,000,000, Rp 5,000,000,000 and Rp 14,000,000,000, respectively. The term of loan facilities are 12 (twelve) months, up to August 5, 2016.

Furthermore, In October 2016, the Company's term of loans have been amendment with maximum facilities amounted to Rp 2,500,000,000 for revolving overdraft facility and Rp 5,000,000,000 for fixed loan facility, respectively. The term of loan facilities are 12 (twelve) months, up to August 5, 2017, with annual interest rates of 11,75 % in 2017 and 11.75% - 12% in 2016 respectively.

As of March 31, 2017, the revolving overdraft facility has not been used.

14. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
 (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Pinjaman Investasi 2	3.375.000.000	4.500.000.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.375.000.000)	(4.500.000.000)
Utang jangka panjang - bersih	-	-

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga berupa pinjaman investasi (PI) 4, PI 5, PI 6, PI 7, PI 8 dan PI 9, dengan jumlah maksimum, masing-masing sebesar Rp 5.800.000.000, Rp 700.000.000, Rp 12.600.000.000, Rp 4.700.000.000, Rp 25.000.000.000 dan Rp 4.000.000.000. Fasilitas PI 4, PI 5, PI 6 dan PI 7 jatuh tempo dan telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2015. Fasilitas PI 8 akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2016. Fasilitas PI 9 jatuh tempo dan telah dilunasi pada tanggal 5 Agustus 2014.

Selanjutnya, berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit tanggal 11 Desember 2015, Bank CIMB Niaga menyetujui perubahan fasilitas pinjaman, antara lain merubah fasilitas pinjaman investasi (PI) 8 menjadi fasilitas pinjaman investasi (PI) 1 yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2016 dan dikenakan bunga pertahun sebesar 12% pada tahun 2016 dan 2015 dan menambah fasilitas pinjaman investasi (PI) 2 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2017. Pinjaman tersebut dikenakan bunga pertahun masing-masing sebesar 11,75% dan 11,75% - 12,25% pada tahun 2017 dan 2016.

Pada tanggal 22 Desember 2016, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas Pinjaman Investasi (PI) 1.

14. BANK LOANS (continued)

Company(continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
 (continued)

b. Long-term bank loans

Long-term bank loans consist of:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Investment Loan 2	3.375.000.000	4.500.000.000
Less current maturities	(3.375.000.000)	(4.500.000.000)
Long-term debt - net	-	-

The Company obtained investment credit facilities (PI) 4, PI 5, PI 6, PI 7, PI 8 and PI 9 from Bank CIMB Niaga with maximum facilities amounted to Rp 5,800,000,000, Rp 700,000,000, Rp 12,600,000,000, Rp 4,700,000,000, Rp 25,000,000,000 and Rp 4,000,000,000, respectively. The term of PI 4, PI 5, PI 6 and PI 7 matured and was fully paid on July 31, 2015. The term of PI 8 will be mature on July 16, 2016. The term of PI 9 matured and was fully paid on August 5, 2014.

Furthermore, based on the Amendment of Loan Agreement dated December 11, 2015, Bank CIMB Niaga agreed to change the loan facilities, among others to change investment credit facility (PI) 8 to become investment credit facility (PI) 1 which will be mature on December 22, 2016 and with annual interest of 12% in 2016 and 2015, and additional investment credit facility (PI) 2 with maximum facility amounted to Rp 10,000,000,000 which will be mature on December 21, 2017. The loan facility bear annual interest rate of 11.75% and 11,75% - 12.25% in 2017 and 2016, respectively.

On December 22, 2016, the Company has fully paid the Investment Loan facility (PI) 1.

14. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank CIMB Niaga apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan persediaan, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 8 dan 11), jaminan pribadi dari Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin dan Sutanto Joso (pihak berelasi) dan jaminan perusahaan dari PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa dan PT Ekaputri Mandiri (pemegang saham Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (rasio lancar dan rasio utang bank terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan). Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

Pembayaran fasilitas pinjaman tersebut pada tahun 2017 dan 2016, masing-masing sebesar Rp 1.125.000.000 dan Rp 9.916.108.077.

14. BANK LOANS (continued)

Company(continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(continued)

Based on the agreement, the Company shall give written notice to Bank CIMB Niaga, whenever there are changes in the Company's articles of association and the composition of the Boards of Directors and Commissioners. Those facilities are collateralized by the Company's inventories, machinery and equipment (see Notes 8 and 11), and personal guarantee from Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin and Sutanto Joso (related parties), and corporate guarantee from PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa and PT Ekaputri Mandiri (the Company's shareholders).

In relation to the above credit facilities, the Company is required to comply with certain covenants such as maintaining certain financial ratios (current ratio and ratio of bank loan to income before income tax expense). As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Company has complied with all of the covenants of the above credit facilities.

The repayment of the credit facilities are Rp 3,625,000,000 and Rp 9,916,108,077 in 2017 and 2016, respectively.

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan dan beban sewa, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>
<u>Rupiah</u>	
Pihak ketiga	209.598.249.066
Pihak berelasi (Catatan 7)	
PT Mars Multi Mandiri	1.229.226.501
Jumlah	<u>210.827.475.567</u>

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

15. TRADE PAYABLES

This account represents liabilities incurred mainly from purchase of inventories and rent expenses, with details as follows:

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>
<u>Rupiah</u>	
Third parties	203.251.157.888
Related party (Note 7)	
PT Mars Multi Mandiri	867.100.624
Total	<u>204.118.258.512</u>

The details of aging of trade payables based on recognition date:

15. UTANG USAHA (lanjutan)

	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>
Belum jatuh tempo	125.122.969.147
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	71.783.418.666
31 - 60 hari	8.340.775.133
61 - 90 hari	3.028.324.904
> 90 hari	2.551.987.717
Jumlah	<u>210.827.475.567</u>

15. TRADE PAYABLES (continued)

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
	123.471.126.218	Not yet due
		Past due:
	67.809.056.915	1 - 30 days
	7.197.989.578	31 - 60 days
	2.779.940.468	61 - 90 days
	2.860.145.333	> 90 days
Jumlah	<u>204.118.258.512</u>	Total

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak dan pajak dibayar di muka

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	979.268.471
Pasal 23	85.257.895
Pasal 4 (2)	1.102.465.552
Pasal 29	2.368.325.250
Pajak Pembangunan I	184.060.079
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran - Bersih	7.814.840.784
Jumlah	<u>12.534.218.031</u>

16. TAXATION

a. Taxes payable and prepaid taxes

Taxes payable

Taxes payable consists of:

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
	1.127.916.409	Income Taxes
	67.607.661	Article 21
	1.132.480.291	Article 23
	10.028.726.233	Article 4(2)
	200.554.388	Article 29
	7.915.968.727	Development Taxes
		Value Added Tax (VAT)
		Out - Net
Jumlah	<u>20.473.253.709</u>	Total

Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>
Pajak Penghasilan	
Pasal 22	715.807
Pasal 23	47.237.558
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran - Bersih	300.652.226
Jumlah	<u>348.605.591</u>

Prepaid Taxes

Prepaid Taxes consists of:

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
	-	Income Taxes
	-	Article 22
	-	Article 23
	145.463.017	Value Added Tax (VAT)
		In - Net
Jumlah	<u>145.463.017</u>	Total

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim terdiri dari komponen sebagai berikut:

b. Income tax expense (benefit)

Income tax expense (benefit) as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)
Perusahaan		
Pajak kini	2.368.325.250	-
Pajak tangguhan	(272.250.000)	(244.000.000)
	2.096.075.250	(244.000.000)
Entitas Anak		
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	(16.125.000)	(22.500.000)
	(16.125.000)	(22.500.000)
Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	2.079.950.250	(266.500.000)

16. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (benefit)(continued)

	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)	
Perusahaan			Company
Pajak kini	2.368.325.250	-	Current tax
Pajak tangguhan	(272.250.000)	(244.000.000)	Deferred tax
	2.096.075.250	(244.000.000)	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	(16.125.000)	(22.500.000)	Deferred tax
	(16.125.000)	(22.500.000)	
Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	2.079.950.250	(266.500.000)	Income tax expense (benefit) per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan taksiran laba (rugi) kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax benefit (expense) according to the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated tax gain (loss) for periode ended March 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	8.625.805.307	10.794.913.978	Profit (loss) before income tax benefit (expense) per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(228.841.806)	(409.716.292)	Equity in net income of Associate
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	793.170.280	(305.226.658)	Profit (Loss) of Subsidiaries before income tax expense
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan - Perusahaan	9.190.133.781	10.079.971.028	Profit before income tax benefit (expense)- Company
Beda temporer: Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.089.000.000	976.000.000	Temporary differences: Estimated liabilities for employees' benefits
Beda tetap: Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(2.447.446.944)	(2.594.498.906)	Permanent differences: Rent income already subjected to final tax
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(654.824.648)	(299.930.982)	Interest income already subjected to final tax
Amortisasi	-	(474.659.825)	Amortization
Beban pajak	1.903.754.222	-	Tax expenses

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (benefit)(continued)

	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)	
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	294.075.097	299.918.456	Rent expenses already subjected to final tax
Sumbangan dan representasi	74.819.000	14.100.000	Donation and representation
Lain-lain	23.790.625	37.267.188	Others
Kompensasi kerugian tahun sebelumnya	-	(41.944.012.378)	
Taksiran Penghasilan (rugi) Kena pajak Perusahaan - periode berjalan	9.473.301.133	(33.905.845.419)	Estimated taxable income (tax loss) of the Company - current period

Beban (manfaat) pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Income tax expense (benefit) (current period) and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)	
Taksiran laba (rugi) kena pajak (dibulatkan) Perusahaan Entitas Anak	9.473.301.000	(33.905.845.000)	Estimated tax gain (loss) (rounded off) Company Subsidiaries
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan Perusahaan Entitas Anak	2.368.325.250	-	Income tax expense - current year Company Subsidiaries
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - periode berjalan	2.368.325.250	-	Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income- current period
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22 dan 23) Perusahaan Entitas Anak	47.953.365	181.598.645	Prepayments of income taxes (Articles 22 and 25) Company Subsidiaries
Pajak penghasilan dibayar di muka	47.953.365	181.598.645	Prepayments of income taxes
Taksiran utang pajak Penghasilan perusahaan	2.320.371.885	-	Estimated income tax payable Company
Lebih bayar pajak penghasilan	-	(181.598.645)	Over paid - tax expenses
Taksiran klaim pajak Penghasilan Tahun 2017	-	1.903.754.222	Estimated claims for income tax refund Year 2016

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	8.625.805.307	10.794.913.978
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(228.841.806)	(409.716.292)
Rugi (laba) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	793.170.280	(305.226.658)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan - Perusahaan	9.190.133.781	10.079.971.028
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan - Perusahaan (dibulatkan)	9.190.133.000	10.079.971.000
Beban (manfaat) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	2.297.533.250	2.519.992.750
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(611.861.736)	(648.624.726)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(163.706.162)	(74.982.746)
Amortisasi	-	(118.664.956)
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	73.518.774	74.979.614
Sumbangan dan representasi	18.704.750	3.525.000
Beban pajak	475.938.556	-
Lain-lain	5.947.818	9.316.797
Rugi fiskal tahun berjalan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	-	(2.009.541.733)
Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian :		
Perusahaan	2.096.075.250	(244.000.000)
Entitas Anak	(16.125.000)	(22.500.000)

16. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (benefit) (continued)

A reconciliation between income tax expense (benefit) as calculated by applying the prevailing tax rate to profit (loss) before income tax benefit (expense), and income tax expense (benefit) as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the the three month periods ended March 31, 2017 and 2016 are as follows:

Profit before income tax benefit (expense) per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	Equity in net income of Associate
Loss (profit) of Subsidiaries before income tax expense	Profit before income tax benefit (expense) - Company
Profit before income tax benefit (expense) - Company (rounded off)	Income tax expense (benefit) computed using the prevailing tax rate
Tax effect of permanent differences:	Rent income already subjected to final tax
Interest income already subjected to final tax	Amortization
Rent expenses already subjected to final tax	Donation and representation
Tax expenses	Others
Curent year tax loss which deferred tax assets was not recognized	Income tax expense (benefit) per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive :
	Company
	Subsidiaries

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)
Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.079.950.250

Perusahaan

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan pajak (SKPP) No. KET-427/PP/WPJ.07/2017 tanggal 8 Maret 2017, yang diterbitkan oleh Kepala Kantor Pelayanan Pajak Masuk Bursa. Perusahaan telah menyampaikan surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang pengampunan pajak, melalui Kantor Pelayanan Pajak Masuk Bursa, dengan jumlah aset pengampunan pajak sebesar Rp 82.557.000. Atas jumlah aset pengampunan pajak tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran uang tebusan ke kas Negara sebesar Rp 4.127.850.

c. Aset pajak tangguhan

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (benefit) (continued)

	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)
Income tax expense (benefit) per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	(266.500.000)

Company

In accordance letter of tax amnesty declaration (SKPP) No. KET-427/PP/WPJ.07/2017 at March 8, 2017, is released by Head of The Public Company Tax Office. The company has submitted tax amnesty assets report for tax amnesty in accordance with Law no. 11/2016 of tax amnesty, through The Public Company Tax Office, accounted of tax amnesty assets Rp. 82.557.000. On that amount of tax amnesty assets, The company has paid cash of penalty to treasury fund amounted Rp 4.127.850.

c. Deferred tax assets

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

31 Maret / March 31, 2017

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Perusahaan					Company
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	5.296.173.814	272.250.000	-	5.568.423.814	Estimated liabilities for employees' benefits
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	338.403.303	-	-	338.403.303	Allowance for impairment of trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	376.530.267	-	-	376.530.267	Allowance for declining in value of inventories
Aset pajak tangguhan	6.011.107.384	272.250.000	-	6.283.357.384	Deferred tax assets
Entitas Anak					Subsidiaries
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	175.628.128	16.125.000	-	191.753.128	Estimated liabilities for employees' benefits
Penyisihan penurunan nilai persediaan	7.263.500	-	-	7.263.500	Allowance for declining in value of inventories
Aset pajak tangguhan - bersih	182.891.628	16.125.000	-	199.016.628	Deferred tax assets - net

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets (continued)

		31 Maret / March 31, 2017				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or loss	Dibebankan pada Penghasilan KomprehensifLain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<u>Eliminasi</u>					<u>Elimination</u>	
Laba yang belum terealisasi	51.640.235	-	-	51.640.235	Unrealized profit	
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>6.245.639.247</u>	<u>288.375.000</u>	<u>-</u>	<u>6.534.014.247</u>	Total deferred tax assets - net	
		31 Desember / December 31, 2016				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or loss	Dibebankan pada Penghasilan KomprehensifLain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>	
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	5.176.389.892	827.291.599	(707.507.677)	5.296.173.814	Estimated liabilities for employees' benefits	
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	338.403.303	-	-	338.403.303	Allowance for impairment of trade receivables	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	354.657.795	21.872.472	-	376.530.267	Allowance for declining in value of inventories	
Aset pajak tangguhan	5.869.450.990	849.164.071	(707.507.677)	6.011.107.384	Deferred tax assets	
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>	
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	98.015.913	57.608.466	20.003.749	175.628.128	Estimated liabilities for employees' benefits	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	6.796.000	467.500	-	7.263.500	Allowance for declining in value of inventories	
Aset pajak tangguhan - bersih	104.811.913	58.075.966	20.003.749	182.891.628	Deferred tax assets - net	
<u>Eliminasi</u>					<u>Elimination</u>	
Laba yang belum terealisasi	42.022.129	9.618.106	-	51.640.235	Unrealized profit	
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>6.016.285.032</u>	<u>916.858.143</u>	<u>(687.503.928)</u>	<u>6.245.639.247</u>	Total deferred tax assets - net	

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Listrik	2.812.335.794	3.507.910.962
Perbaikan dan pemeliharaan	2.170.550.278	1.941.843.770
Jamsostek	1.163.085.813	976.759.300
Bunga pinjaman bank	25.000.000	125.781.250
Lain-lain	375.095.291	1.003.188.988
Jumlah	6.546.067.176	7.555.484.270

17. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

Electricity
Repair and maintenance
Jamsostek
Interest on bank loans
Others
Total

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima di muka merupakan uang muka sewa yang diterima dari penyewa, namun belum jatuh tempo.

18. UNEARNED REVENUES

Unearned revenues represent rental income received in advanced from tenants that are not yet due.

19. UANG JAMINAN PENYEWA

Akun ini merupakan uang jaminan sewa dan telepon yang diterima Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kegiatan penyewaan ruangan.

19. REFUNDABLE TENANT DEPOSITS

This account represent rental and telephone deposits received by Company and Subsidiaries from tenants, in connection with the rental activities.

20. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

The details of share ownership of the Company as of March 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Wijaya Sumber Sejahtera	411.147.000	26,28%	41.114.700.000	PT Wijaya Sumber Sejahtera
PT Prima Rasa Inti	292.869.000	18,72%	29.286.900.000	PT Prima Rasa Inti
PT Gunaprima Karyaperkasa	236.538.000	15,12%	23.653.800.000	PT Gunaprima Karyaperkasa
PT Ekaputri Mandiri	118.278.000	7,56%	11.827.800.000	PT Ekaputri Mandiri
DBS Bank Ltd S/A Albizia Asean Opportunities Fund	101.882.000	6,51%	10.188.200.000	DBS Bank Ltd S/A Albizia Asean Opportunities Fund
Dr. David Kusumodjojo	72.449.700	4,63%	7.244.970.000	Dr. David Kusumodjojo
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	331.323.800	21,18%	33.132.380.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	1.564.487.500	100,00%	156.448.750.000	Total

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

The Commissioners and Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of March 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

20. **MODAL SAHAM (lanjutan)**

20. **CAPITAL STOCK (lanjutan)**

31 Maret /March 31, 2017

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Dewan Komisaris				<u>Board of Commissioners</u>
Kentjana Widjaja	4.801.500	0,31%	480.150.000	Kentjana Widjaja
Direksi				<u>Board of Directors</u>
Suharno Kusumudjojo	4.441.100	0,26%	444.110.000	Suharno Kusumudjojo
Harman Siswanto	3.942.600	0,25%	394.260.000	Harman Siswanto
Tjioe Pit Yin	166.000	0,01%	16.600.000	Tjioe Pit Yin
Jumlah	13.351.200	0,83%	1.335.120.000	Total

31 Desember /December 31, 2016

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Dewan Komisaris				<u>Board of Commissioners</u>
Kentjana Widjaja	4.801.500	0,31%	480.150.000	Kentjana Widjaja
Direksi				<u>Board of Directors</u>
Suharno Kusumudjojo	4.000.000	0,26%	400.000.000	Suharno Kusumudjojo
Harman Siswanto	3.942.600	0,25%	394.260.000	Harman Siswanto
Tjioe Pit Yin	166.000	0,01%	16.600.000	Tjioe Pit Yin
Jumlah	12.910.100	0,83%	1.291.010.000	Total

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

Perusahaan Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

The Company and Subsidiaries are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company and Subsidiaries in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman.

The Company and Subsidiaries' manage their capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing.

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio lancar dan rasio *debt to equity*.

21. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2016 para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 17 Juni 2015 para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 250.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2014, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	125.159.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 2u)	(6.701.079.888)
Selisih nilai kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2c)	645.908.967

Bersih 119.103.829.079

20. CAPITAL STOCK (lanjutan)

Capital Management (continued)

No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the periode ended March 31, 2017 and December 31, 2016.

The Company and Subsidiaries' policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using current ratio and debt to equity ratio.

21. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on May 27, 2016, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 17, 2015, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. In the same AGM, the shareholders also agreed to appropriate portions of net profit year 2014 for general reserve purposes amounting to Rp 250,000,000, in accordance with the existing regulations.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid in capital as of March 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

Additional paid in capital arising from initial public offering (Note 1b)
Stock issuance costs (Note 2u)
Difference in value of business combination of entities under common control (Note 2c)

Net

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017
PT Supra Investama Mandiri	1.967.743.823

Kepentingan non pengendali atas laba (rugi) periode berjalan entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017
PT Supra Investama Mandiri	(268.695.700)
Jumlah	(268.695.700)

23. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interest in equity of consolidated subsidiary is as follow:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
	2.236.439.523

Non-controlling interest in profit (loss) for the period of consolidated subsidiaries is as follow:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
	1.173.868.685
Jumlah	1.173.868.685

PT Supra Investama Mandiri

PT Supra Investama Mandiri

Total

24. PENDAPATAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)
Penjualan	
99 Ranch market	224.679.983.012
Farmers market	286.095.769.396
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	
99 Ranch market	10.815.952.644
Farmers market	7.269.011.103
Jumlah	528.860.716.155

24. NET REVENUES

This account consists of:

	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)
	215.676.165.390
	276.846.006.337
	9.641.676.555
	5.932.964.983
Jumlah	508.096.813.265

*Sales
 Ranch market
 Farmers market
 Consignment sales commission - net
 Ranch market
 Farmers market*

Total

Pada tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat penjualan yang dilakukan kepada pihak-pihak berelasi.

There is no portion of sales were made to related parties in 2017 and 2016.

Pada tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang nilai penjualannya melebihi 10% dari pendapatan bersih.

There is no sales to customers which amount exceeding 10% of the net revenues in 2017 and 2016.

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)
Persediaan awal tahun	209.003.943.957
Pembelian bersih	395.484.479.338
Jumlah persediaan	604.488.423.295
Dikurangi persediaan akhir periode	(209.169.481.586)
Beban Pokok Pendapatan	395.318.941.709

25. COST OF REVENUES

This accounts consists of:

	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)
	197.926.398.620
	383.331.100.645
	581.257.499.265
	(201.030.083.205)
Jumlah	380.227.416.060

*Inventories at beginning of year
 Net purchases
 Total inventories
 Less inventories at ending of period
 Cost of Revenues*

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Pada tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat pembelian yang dilakukan kepada pihak-pihak berelasi.

Pada tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat pembelian dari pemasok yang nilai pembeliannya melebihi 10% dari pendapatan bersih.

25. COST OF REVENUES (continued)

There is no portion of purchases were made to related parties in 2017 and 2016.

There is no purchases from suppliers which amount exceeding 10% of the net revenues in 2017 and 2016.

26. BEBAN PENJUALAN DAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

26. SELLING AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of selling and general and administrative expenses are as follows:

	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)	
<u>Beban Penjualan</u>			<u>Selling Expenses</u>
Sewa	21.526.425.823	21.063.331.257	Rent
Gaji dan tunjangan	17.422.536.363	14.863.758.078	Salaries and allowances
Administrasi kantor	13.434.446.828	13.092.860.092	Office administration
Listrik, air dan gas	8.507.713.860	8.201.743.232	Electricity, water and gas
Iklan dan promosi	3.580.223.276	2.301.772.566	Advertising and promotion
Administrasi kartu kredit	3.128.134.903	3.146.989.580	Credit card administration
Perlengkapan toko	2.929.999.189	2.940.294.927	Stores equipment
Keamanan dan kebersihan	2.273.767.516	2.177.675.080	Security and cleaning
Perbaikan dan pemeliharaan	1.045.971.711	874.343.934	Repair and maintenance
Lain-lain	75.846.942	119.817.128	Others
Jumlah	73.925.066.411	68.782.585.874	Total
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>			<u>General and Administrative Expenses</u>
Gaji dan tunjangan	30.050.046.500	27.788.094.321	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 11)	11.266.178.525	10.717.049.714	Depreciation (Note 11)
Sewa	4.318.850.861	4.487.270.762	Rent
Pajak dan perijinan	1.974.990.100	110.145.133	Taxes and licences
Amortisasi (Catatan 9 dan 13)	1.515.942.993	1.379.336.915	Amortization (Notes 9 and 13)
Keamanan dan kebersihan	1.470.750.546	1.806.565.233	Security and cleaning
Administrasi kantor	1.288.021.723	582.609.856	Office administration
Imbalan kerja karyawan (Catatan 29)	1.153.500.000	1.066.000.000	Employees' benefits (Note 29)
Perbaikan dan pemeliharaan	924.689.811	914.462.820	Repair and maintenance
Listrik dan air	675.307.760	379.549.935	Electricity and water
Perjalanan dinas	609.385.341	348.608.736	Business travel
Jasa profesional	412.627.298	608.965.541	Professional fees
Lain-lain	385.768.645	496.432.857	Others
Asuransi	227.755.541	231.241.038	Insurance
Jamuan dan sumbangan	122.402.639	79.230.923	Donation and representation
Jumlah	56.396.218.283	50.995.563.784	Total

27. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)	
Pendapatan sewa	2.447.446.944	2.594.498.906	Rent income
Lain-lain	2.540.050.949	953.223.825	Others
Jumlah	4.987.497.893	3.547.722.731	Total

27. OTHER OPERATING INCOME - NET

This accounts consists of:

28. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)	
Bunga pinjaman bank	489.493.056	1.567.687.740	Interest on bank loans
Bunga utang pembelian aset tetap	-	721.875	Interest on liabilities for purchase of property and equipment
Jumlah	489.493.056	1.568.409.615	Total

28. FINANCING EXPENSES

Details of financing expenses are as follows:

29. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 11 Januari 2017 dan 25 Februari 2016, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5%-10%	6%-10%	Annual salary increase rate
Tingkat pengunduran diri tahunan			Annual employee turn-over rate
Umur 18 - 44 tahun	3%-10%	3%-5%	Age of 18 - 44 years
Umur 45 - 54 tahun	1%-2%	1%	Age of 45 - 54 years
Tingkat diskonto (per tahun)	8,4%	9,1%	Discount rate (per year)
Tabel mortalitas	Indonesia - III (2011)	Indonesia - III (2011)	Mortality rate
Usia pensiun (tahun)	55	55	Retirement age (year)

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

29. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The Company and Subsidiaries recorded the estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2016 and 2015, based on the actuarial calculation prepared by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, which report dated January 11, 2017 and February 25, 2016, respectively applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits is presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016 and 2015, and employees' benefits expense as recorded in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for three month periods then ended are as follows:

29. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

29. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

a. Estimated liabilities for employees' benefits

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	23.040.707.765	21.887.207.765	Present value of employees' benefits obligation
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	23.040.707.765	21.887.207.765	Net liabilities recognized in the consolidated statements of financial position

b. Beban imbalan kerja karyawan

b. Employees' benefits expense

	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)	
Biaya jasa kini	1.153.500.000	1.066.000.000	Current service costs
Beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada periode berjalan	1.153.500.000	1.066.000.000	Employees' benefits expense recognized in the current period

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal liabilitas bersih	21.887.207.765	21.097.623.221	Beginning balance of net liabilities
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	1.153.500.000	4.728.297.487	Employees' benefit expense for current period
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	-	(1.188.697.229)	Payment of employees' benefits for current year
Jumlah yang diakui dipenghasilan komprehensif lain	-	(2.750.015.714)	Total amount recognized in other comprehensive income
Saldo akhir liabilitas bersih	23.040.707.765	21.887.207.765	Ending balance of net liabilities

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pascakerja dan beban jasa kini, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The following tables summarize the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015		
	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	(1.666.233.245)	(209.369.064)	(1.933.812.038)	(255.150.242)	Increase in interest rate in 1 percentage point
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	1.916.408.690	242.557.364	2.259.512.826	302.414.475	Decrease in interest rate in 1 percentage point

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017		31 Desember 2016/ December 31, 2016		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	-	-	US\$ 330.225	4.436.903.100	Cash and cash equivalents

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki risiko perubahan mata uang asing yang signifikan karena sebagian besar transaksi dilakukan dalam Rupiah dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas dalam mata uang asing.

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Company and Subsidiaries have monetary assets denominated in foreign currencies mainly as follows:

Management constantly evaluates the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. The Company and Subsidiaries does not have significant exposures to the risk of changes in foreign exchange because most of transactions are conducted in Indonesian Rupiah and the Company and Subsidiaries does not have liabilities in foreign currencies.

31. LABA PER SAHAM

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2017 (Tiga Bulan/ Three Months)	2016 (Tiga Bulan/ Three Months)	
Labanya bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	6.814.550.757	10.900.355.463	Profit for the period attributable to equity holders of the Parent Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.564.487.500	1.564.487.500	Weighted average number of shares outstanding
Labanya per saham	4	7	Earnings per share

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perjanjian Sewa menyewa Ruangan dan Tempat Usaha

- a. Pada tanggal 20 Mei 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Epicentrum Walk, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Bakrie Swasakti Utama. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 5 tahun dan 20 hari, terhitung sejak tanggal 20 Mei 2009, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun. Perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Mei 2019.

31. EARNINGS PER SHARE

Earning per share is calculated by dividing consolidated profit attributable to equity holders of the parent company for the year by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Business Space Area Rental Agreement

- a. On May 20, 2009, the Company signed a lease agreement for business space area with PT Bakrie Swasakti Utama, which located at Epicentrum Walk, Kuningan, Jakarta Selatan. The lease term is 5 years and 20 days from May 20, 2009, with a renewal option period of 5 years. The agreement has been extended until May 20, 2019.

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Sewa menyewa Ruangan dan Tempat Usaha (lanjutan)

- b. Pada tanggal 3 September 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Oakwood Premier Cozmo, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Intermuskita Mutiara. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 10 tahun, terhitung sejak tanggal awal sewa, mulai tanggal 6 September 2007 sampai dengan tanggal 4 Mei 2017, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.
- c. Pada tanggal 15 Juni 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Shopping Center Mal Galaxy, Surabaya dengan PT Sinar Galaxy. Jangka waktu sewa tersebut selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 1 November 2016 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2026, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 6 bulan sebelum masa sewa berakhir.
- d. Pada tanggal 26 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Mal Kelapa Gading, Kelapa Gading, Jakarta Utara dengan PT Summarecon Agung Tbk. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 27 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 26 Oktober 2017.
- e. Pada tanggal 7 Mei 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Grand Indonesia, Jakarta Pusat dengan PT Grand Indonesia. Jangka waktu sewa selama 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal awal sewa yaitu tanggal 15 Mei 2010, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 30 September 2020.
- f. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Karya Utama Sentosa untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gedung Darmawangsa Square Citywalk, Jakarta. Jangka waktu sewa selama 10 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2005 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.
- g. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Megah Agung Lestari untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gedung Darmawangsa Square City Walk, Jakarta. Jangka waktu sewa, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Maret 2014. Perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Maret 2019.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Business Space Area Rental Agreement (continued)

- b. On September 3, 2007, the Company signed a lease agreement with PT Intermuskita Mutiara for business space area, which located at Oakwood Premier Cozmo, Kuningan, Jakarta Selatan. The lease term is 10 years from September 6, 2007 to May 4, 2017, with a renewal option period of 5 years.
- c. On June 15, 2006, the Company signed a lease agreement with PT Sinar Galaxy for business space area, which located at Shopping Center Mal Galaxy, Surabaya. The lease term is 120 months from November 1, 2016 to October 31, 2026, with a renewal option period of 6 months, before the lease expired.
- d. On March 26, 2008, the Company signed a lease agreement with PT Summarecon Agung Tbk for business space area, which located at Mal Kelapa Gading, Kelapa Gading, Jakarta Utara. The lease term is 120 months from October 27, 2007 to October 26, 2017.
- e. On May 7, 2010, the Company signed a lease agreement with PT Grand Indonesia for business space area, which located at Grand Indonesia, Jakarta Pusat. The lease term is 5 (five) years starting from May 15, 2010, and has been extended until September 30, 2020.
- f. The Company has a rental agreement with PT Karya Utama Sentosa covering the lease of business space area, which located at Darmawangsa Square Citywalk, Jakarta. The lease term is 10 years from January 1, 2005 to December 31, 2014. The agreement has been extended until December 31, 2019.
- g. The Company has a rental agreement with PT Megah Agung Lestari covering the lease of business space area, which located at Darmawangsa Square City Walk, Jakarta. The lease term has been extended until March 1, 2014. The agreement has been extended until March 1, 2019.

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Sewa menyewa Ruang dan Tempat Usaha (lanjutan)

- h. Pada tanggal 31 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Plaza Pondok Indah 6, Jakarta Selatan dengan PT Metropolitan Kentjana Tbk. Jangka waktu perjanjian sewa adalah 36 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2009 dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2012, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Agustus 2019.
- i. Pada tanggal 24 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Kalibata City Square, Jakarta Selatan dengan PT Pradani Sukses Abadi. Jangka waktu perjanjian sewa untuk masa sewa 5 tahun pertama terhitung sejak tanggal 30 September 2011 sampai dengan tanggal 29 September 2016 dan 5 tahun kedua terhitung sejak tanggal 30 September 2016 sampai dengan tanggal 29 September 2021.
- j. Pada tanggal 19 Agustus 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Pesanggrahan, Jakarta Barat dengan PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi. Jangka waktu sewa selama 5 tahun, dan terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Agustus 2021.
- k. Pada tanggal 27 April 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di ICBC Center, Surabaya dengan PT Suprainti Land. Jangka waktu sewa selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 28 April 2011 sampai dengan tanggal 27 April 2021.
- l. Pada tanggal 13 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Plaza Balikpapan, Balikpapan dengan PT Pandega Citraniaga. Jangka waktu sewa selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 29 Juni 2012 sampai dengan tanggal 28 Juni 2022.
- m. Pada tanggal 26 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Summarecon Mall Serpong, Tangerang dengan PT Lestari Mahadibya. Jangka waktu sewa selama 120 bulan terhitung sejak tanggal 28 Juni 2007 sampai dengan tanggal 27 Juni 2017.
- n. Pada tanggal 9 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Lotte Shopping Avenue, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Lotte Shopping Avenue Indonesia. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Business Space Area Rental Agreement (continued)

- h. On July 31, 2009, the Company signed a lease agreement with PT Metropolitan Kentjana Tbk for business space area, which located at Plaza Pondok Indah 6, Jakarta Selatan. The lease term is 36 months from August 1, 2009 to July 31, 2012 and has been extended until August 1, 2019.
- i. On May 24, 2011, the Company signed a lease agreement with PT Pradani Sukses Abadi for business space area, which located at Kalibata City Square, Jakarta Selatan. The lease term for first 5 years from September 30, 2011 to September 29, 2016 and the second 5 years from September 30, 2016 to September 29, 2021.
- j. On August 19, 2011, the Company signed a lease agreement with PT Mars Multi Mandiri, Associate for business space area, which located at Pesanggrahan, Jakarta Barat. The lease term is 5 years, and has been extended until August 18, 2021.
- k. On April 27, 2011, the Company signed a lease agreement with PT Suprainti Land covering the lease of business area, which located at ICBC Center, Surabaya. The lease term is 120 months from April 28, 2011 to April 27, 2021.
- l. On December 13, 2010, the Company signed a lease agreement with PT Pandega Citraniaga covering the lease of business area, which located at Plaza Balikpapan, Balikpapan. The lease term is 120 months from June 29, 2012 to June 28, 2022.
- m. On March 26, 2008, the Company signed a lease agreement with PT Lestari Mahadibya covering the lease of business area, which located at Summarecon Mall Serpong, Tangerang. The lease term is 120 months from June 28, 2007 to June 27, 2017.
- n. On August 9, 2012, the Company signed a lease agreement with PT Lotte Shopping Avenue Indonesia covering the lease of business area, which located at Lotte Shopping Avenue, Kuningan, Jakarta Selatan. The lease term is 10 years.

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Sewa menyewa Ruangan dan Tempat Usaha (lanjutan)

- o. Pada tanggal 6 Mei 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Baywalk Mall, Pluit, Jakarta Utara dengan PT Kencana Unggul Sukses. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- p. Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Citra 6 Blok J.6, Citra Garden City, Kalideres, Jakarta Barat dengan PT Cakrawala Respati. Jangka waktu sewa selama 10 tahun, sampai dengan tanggal 22 November 2022.
- q. Pada tanggal 21 Agustus 2012, Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Bangun Jaga Karsa untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Grand Galaxy Park, Bekasi. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- r. Pada tanggal 5 Agustus 2011, Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Metropolitan Land Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Metropolitan Grand, Bekasi. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- s. Pada tanggal 18 Maret 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah yang terletak di jalan Celebration Boulevard Blok AA2, Grand Wisata, Bekasi dengan PT Putra Alvita Pratama. Jangka waktu sewa selama 20 tahun.
- t. Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang terletak di Gedung Pusat Perbelanjaan Bintaro X-Change, Bintaro, Tangerang Selatan dengan PT Jaya Real Property, Tbk. Jangka waktu sewa 5 tahun ditambah 5 tahun.
- u. Pada tanggal 20 Agustus 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah yang terletak di jalan H. Usman Ismail, Movieland, Kota Jababeka dengan PT Grahabuana Cikarang. Jangka waktu sewa selama 15 tahun.
- v. Pada tanggal 23 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa bangunan gedung yang terletak di Graha Festival, komplek Graha Family Surabaya dengan PT Grande Family View. Jangka waktu sewa selama 5 tahun dihitung 8 Maret 2015 sampai dengan 7 Maret 2020.
- w. Pada tanggal 15 Juni 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang terletak di gedung La Maison Barito, Jakarta Selatan dengan PT Duta Anggada Realty, Tbk. Jangka waktu sewa 10 tahun.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Business Space Area Rental Agreement (continued)

- o. On May 6, 2013, the Company signed a lease agreement with PT Kencana Unggul Sukses covering the lease of business area, which located at Baywalk Mall, Pluit, Jakarta Utara. The lease term is 10 years.
- p. On March 29, 2012, the Company signed a lease agreement with PT Cakrawala Respati covering the lease of business area, which located at Citra 6 Blok J.6, Citra Garden City, Kalideres, Jakarta Barat. The lease term is 10 years, until November 22, 2022.
- q. On August 21, 2012, the Company has a rental agreement with PT Bangun Jaga Karsa covering the lease of business space area, which located at Grand Galaxy Park, Bekasi. The lease term is 10 years.
- r. On August 5, 2011, the Company has a rental agreement with PT Metropolitan Land Tbk covering the lease of business space area, which located at Metropolitan Grand, Bekasi. The lease term is 10 years.
- s. On March 18, 2013, the Company signed a lease agreement with PT Putra Alvita Pratama covering the lease of business area, which located at Celebration Boulevard Blok AA2, Grand Wisata, Bekasi. The lease term is 20 years.
- t. On June 15, 2012, the Company signed a lease agreement with PT Jaya Real Property, Tbk. covering the lease of center shopping Bintaro X-Change, which located at Bintaro, Tangerang Selatan. The lease term is 5 years and additional 5 years.
- u. On August 20, 2013, the Company signed a lease agreement with PT Grahabuana Cikarang, which located at Jalan H. Usman Ismail, Movieland, Kota Jababeka. The lease term is 15 years.
- v. On December 23, 2014, the Company signed a building lease agreement which located at Graha Festival, komplek Graha Family Surabaya with PT Grande Family View. The lease term is 5 years, from March 8, 2015 to March 7, 2020.
- w. On June 15, 2016, the Company signed a building lease agreement which located at La Maison Barito, Jakarta Selatan with PT Duta Anggada Realty, Tbk. The lease term is 10 years.

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Sewa menyewa Ruang dan Tempat Usaha (lanjutan)

- x. Pada tanggal 15 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani kesepakatan sewa menyewa ruangan sebagaimana telah diubah pada tanggal 1 Maret 2016 yang terletak di gedung South Quarter Cilandak, Jakarta Selatan dengan PT Putra Sinar Remaja. Jangka waktu sewa 10 tahun, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.
- y. Pada tanggal 13 Oktober 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa bangunan gedung yang terletak di Gedung Mall Golden Truly, Gunung Sahari dengan PT Golden Truly Retailindo. Jangka waktu sewa selama 5 tahun dihitung 1 Desember 2016 sampai dengan 30 November 2021.
- z. Pada tanggal 9 April 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa bangunan gedung yang terletak di Eco Plaza, dengan PT Ciputra Residence. Jangka waktu sewa selama 10 tahun dihitung 9 April 2015 sampai dengan 9 April 2025.
- aa. Entitas Anak (SMM) memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Bumi Serpong Damai Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di The Breeze BSD City, Tangerang. Jangka waktu sewa selama 10 tahun, dihitung sejak tanggal 12 Februari 2015 sampai dengan tanggal 11 Februari 2025.

Jumlah beban sewa pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 25.845.276.684 dan Rp 25.550.602.019.

Perjanjian Lainnya

Pada tanggal 13 Mei 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Tawa Marketing Inc sehubungan dengan perjanjian lisensi atas merek dagang "99 Ranch Market", yang mana Perusahaan diperbolehkan untuk terus memakai merek dagang "Ranch Market" yang telah terdaftar atas nama Perusahaan untuk tujuan perdagangan makanan atau pendirian supermarket dalam batas wilayah Republik Indonesia. Perusahaan telah membayar sebesar US\$ 150.000 sehubungan dengan pelaksanaan perjanjian tersebut (Catatan 9).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Business Space Area Rental Agreement (continued)

- x. On August 15, 2015, the Company signed a building lease agreement as had changed on March 1, 2016 which located at South Quarter Cilandak, Jakarta Selatan with PT Putra Sinar Remaja. The lease term is 5 years, with a renewal option period of 5 years.
- y. On October 13, 2016, the Company signed a building lease agreement which located at Gedung Mall Golden Truly, Gunung Sahari with PT Golden Truly Retailindo. The lease term is 5 years, from December 1, 2016 to November 30, 2021.
- z. On April 9, 2015, the Company signed a building lease agreement which located at Eco Plaza, with PT Ciputra Residence. The lease term is 10 years, from April 9, 2015 to April 9, 2025.
- aa. The Subsidiary (SMM) has a rental agreement with PT Bumi Serpong Damai Tbk converning the lease space area, which located at The Breeze BSD City, Tangerang. The lease term is 10 years from February 12, 2015 to February 11, 2025.

Total rent expense for three month periods ended March 31, 2017 and 2016 amounting to Rp 25,845,276,684 and Rp 25,550,602,019, respectively.

Other Agreements

On May 13, 2010, the Company entered into an agreement with Tawa Marketing Inc, in relation to license agreement for the trade mark of "99 Ranch Market", in which based on the agreement, the Company is permitted to continue to use the trade mark of "Ranch Market" which had been registered under the name of the Company for the purpose of trading the foods or the establishment of supermarkets within the territory of the Republic of Indonesia. The Company has paid the amount of US\$ 150,000 in relation to the execution of the mentioned agreement (Note 9).

33. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki usaha yang terbagi dalam 2 (dua) unit bisnis yaitu Ranch Market dan Farmers Market. Aktivitas Ranch Market adalah menjual eceran produk lokal dan impor untuk kalangan kelas atas dan ekspatriat sedangkan Farmers Market menjual produk lokal dan impor untuk kalangan kelas menengah.

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

33. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

In 2017 and 2016, the Company and Subsidiaries have business segment that is divided into 2 (two) business units: Ranch Market and Farmers Market. Activity of Ranch Market is a retail sells local and imported products for the upper classes and expats, while Farmers Market sells local and imported products to the middle classes.

The following segment information is reported based on the information used by management to evaluate the performance of each segment and determine the allocation of resources.

31 Maret/March 31, 2017

	99 Ranch Market	Farmers Market	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	
Pendapatan bersih	242.073.470.043	293.364.780.499	(6.577.534.387)	528.860.716.155	Net revenues
Hasil segmen (laba bruto)	70.232.820.615	63.308.953.831	-	133.541.774.446	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan				(73.925.066.411)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan				(56.396.218.283)	Unallocated general and administrative expenses
Pendapatan lain-lain - bersih yang tidak dapat dialokasikan				5.405.315.555	Unallocated Other income - net
Laba sebelum beban Pajak penghasilan				8.625.805.307	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan				(2.079.950.250)	Income tax expense
Laba periode berjalan				6.545.855.057	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak				-	Other comprehensive income for the period, net of tax
Jumlah Penghasilan komprehensif periode berjalan				6.545.855.057	Total comprehensive Income for the period

31 Maret/March 31, 2017

	99 Ranch Market	Farmers Market	Tidak dapat Dialokasikan/ Unallocated	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	
Aset	287.499.010.504	287.113.298.797	157.032.119.385	(6.856.355.803)	724.788.072.883	Assets
Liabilitas	93.546.609.354	118.404.745.014	81.874.333.318	(6.701.435.097)	287.124.252.589	Liabilities
Pembelian barang modal	3.125.926.034	4.683.500.173	229.106.970	-	8.038.533.177	Capital expenditure
Penyusutan	4.689.186.960	5.490.120.968	1.086.870.597	-	11.266.178.525	Depreciation

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Business Segment (continued)

31 Maret/March 31, 2016

	99 Ranch Market	Farmers Market	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	
Pendapatan bersih	231.778.993.018	282.778.971.320	(6.461.151.073)	508.096.813.265	Net revenues
Hasil segmen (laba bruto)	68.930.806.179	58.938.591.026	-	127.869.397.205	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan				(68.782.585.874)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan				(50.995.563.784)	Unallocated general and administrative expenses
Pendapatan lain-lain - bersih yang tidak dapat dialokasikan				2.703.666.431	Unallocated Other income - net
Laba sebelum beban Pajak penghasilan				10.794.913.978	Profit before income tax expense
Manfaat pajak penghasilan				266.500.000	Income tax benefit
Laba periode berjalan				11.061.413.978	Profit for the period
Penghasilan komprehensif Lain periode berjalan setelah pajak				-	Other comprehensive income for the period, net of tax
Jumlah Penghasilan komprehensif periode berjalan				11.061.413.978	Total comprehensive Income for the period

31 Desember/December 31, 2016

	99 Ranch Market	Farmers Market	Tidak dapat Dialokasikan/ Unallocated	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	
Aset	285.490.479.024	286.325.227.846	155.391.857.672	(5.969.587.092)	721.237.977.450	Assets
Liabilitas	92.089.894.035	118.534.262.732	85.310.521.832	(5.814.666.386)	290.120.012.213	Liabilities
Pembelian barang modal	15.237.062.761	14.451.790.734	1.828.700.453	-	31.517.553.948	Capital expenditure
Penyusutan	18.557.995.147	21.533.537.403	3.719.993.411	-	43.811.525.961	Depreciation

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional.

Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

Potential risks arising from financial instruments of the Company and Subsidiaries relate to interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing this risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally.

The Company and Subsidiaries' Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar.

Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap perubahan tingkat suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang.

Perusahaan dan Entitas Anak didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Perusahaan dan Entitas Anak tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman jangka panjang dan aset dan liabilitas dengan bunga.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang, pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko tingkat suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

31 Maret/ March 31, 2017

	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang				<i>Floating rate</i>
Kas di bank dan setara kas	102.519.402.340	-	102.519.402.340	<i>Cash in banks and cash equivalents</i>
Utang bank jangka pendek	(14.500.000.000)	-	(14.500.000.000)	<i>Short-term bank loans</i>
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				<i>Current maturities of long-term debts</i>
Utang bank	(3.375.000.000)	-	(3.375.000.000)	<i>Bank loans</i>
Bersih	84.644.402.340	-	84.644.402.340	Net

31 Desember/December 31, 2016

	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang				<i>Floating rate</i>
Kas di bank dan setara kas	87.101.944.041	-	87.101.944.041	<i>Cash in banks and cash equivalents</i>
Utang bank jangka pendek	(17.000.000.000)	-	(17.000.000.000)	<i>Short-term bank loans</i>
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				<i>Current maturities of long-term debts</i>
Utang bank	(4.500.000.000)	-	(4.500.000.000)	<i>Bank loans</i>
Bersih	65.601.944.041	-	65.601.944.041	Net

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk of fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates.

Exposure of the Company and Subsidiaries against changes in market interest rates relates to both short-term and long-term bank loans.

The Company and Subsidiaries are financed through interest-bearing bank loans. Therefore, the Company and Subsidiaries' exposure to market risk for changes in interest rates relate primarily to its short-term and long-term bank loans.

The Company and Subsidiaries' policies are to obtain the most favorable interest rates available without increasing its foreign currency exposure by managing its interest cost by making a combination of debt, long-term loans with fixed interest rates and floating interest rates.

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk:

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Perusahaan dan Entitas Anak menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membebani operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31, 2017	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	114.382.591.093	114.382.591.093
Piutang usaha - bersih	39.117.633.290	39.117.633.290
Piutang lain-lain	-	-
Jumlah aset keuangan lancar	<u>153.500.224.383</u>	<u>153.500.224.383</u>

Current Financial Assets
 Cash and cash equivalents
 Trade receivables - net
 Other receivables

Total current financial assets

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Company and Subsidiaries manage and control credit risk by setting limits of acceptable risk for customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Company and Subsidiaries conduct business relationships only with recognized and credible third parties. The Company and Subsidiaries have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company and Subsidiaries not enough to cover the liabilities which become due.

In the norm, in managing liquidity risk, the Company and Subsidiaries monitor and maintain levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Company and Subsidiaries, and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Company and Subsidiaries also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturing long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans.

Fair Value of Financial Instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company and Subsidiaries financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of March 31, 2017 and December 31, 2016, are as follows

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND
 POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

	31 Maret/March 31, 2017		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-Current Financial Assets
Piutang pihak berelasi	7.639.126.714	7.639.126.714	Due from related parties
Uang jaminan - pihak ketiga	22.697.614.637	22.697.614.637	Refundable deposits - third parties
Uang jaminan - pihak berelasi	1.214.918.913	1.214.918.913	Refundable deposits - related party
Jumlah aset keuangan tidak lancar	31.551.660.264	31.551.660.264	Total non-current financial assets
Jumlah Aset Keuangan	185.051.884.647	185.051.884.647	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	14.500.000.000	14.500.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	209.598.249.066	209.598.249.066	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak berelasi	1.229.226.501	1.229.226.501	Trade payables - related party
Biaya masih harus dibayar	6.546.067.176	6.546.067.176	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term debts
Utang bank	3.375.000.000	3.375.000.000	Bank loans
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	235.248.542.743	235.248.542.743	Total current financial liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-Current Financial Liabilities
Uang jaminan penyewa	15.655.083.406	15.655.083.406	Refundable tenant deposits
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	15.655.083.406	15.655.083.406	Total non-current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	250.903.626.149	250.903.626.149	Total Financial Liabilities
	31 Desember /December 31, 2016		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	101.362.158.694	101.362.158.694	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	40.024.185.952	40.024.185.952	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	88.150.328	88.150.328	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	141.474.494.974	141.474.494.974	Total current financial assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-Current Financial Assets
Piutang pihak berelasi	9.078.360.448	9.078.360.448	Due from related parties
Uang jaminan - pihak ketiga	21.921.459.637	21.921.459.637	Refundable deposits - third parties
Uang jaminan - pihak berelasi	1.214.918.913	1.214.918.913	Refundable deposits - related party
Jumlah aset keuangan tidak lancar	32.214.738.998	32.214.738.998	Total non-current financial assets
Jumlah Aset Keuangan	173.689.233.972	173.689.233.972	Total Financial Assets

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND
 POLICIES (continued)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

	31 Desember /December 31, 2016		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	17.000.000.000	17.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	203.251.157.888	203.251.157.888	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak berelasi	867.100.624	867.100.624	Trade payables - related party
Biaya masih harus dibayar	7.555.484.270	7.555.484.270	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term debts
Utang bank	4.500.000.000	4.500.000.000	Bank loans
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	233.173.742.782	233.173.742.782	Total current financial liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-Current Financial Liabilities
Uang jaminan penyewa	13.836.773.973	13.836.773.973	Refundable tenant deposits
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	13.836.773.973	13.836.773.973	Total non-current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	247.010.516.755	247.010.516.755	Total Financial Liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang bank dan utang pembelian aset tetap jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, current maturities of long-term bank loans and liabilities for purchase of property and equipment approximate their fair values due to their short-term nature.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jumlah tercatat dari utang bank dan utang pembelian aset tetap jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dengan suku bunga mengambang, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar uang jaminan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Reklasifikasi uang muka pembelian peralatan toko ke aset tetap	1.587.553.790

36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang "Prakarsa Pengungkapan".
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

The carrying values of long-term bank loans and liabilities for purchase of property and equipment - net of current maturities with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

Due from related parties are carried at amortized cost using the effective interest rate method and the impact is considered immaterial.

Management has determined that the fair values of refundable deposits do not have quoted prices in active markets and/or fair value cannot be measured reliably, are reasonably approximate their carrying amounts.

35. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the consolidated statements of cash flows relating to non-cash activities follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Reclassification of advances for purchases of store equipment to property and equipment	14.248.902.065

36. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are considered relevant to the Company and Subsidiaries' financial reporting.

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2017

- Amendment PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding "Disclosure Initiative".
- Annual improvement to PSAK 3, "Interim Financial Reporting".
- Annual improvement to PSAK 24, "Employee Benefits".
- Annual improvement to PSAK 58, "Noncurrent Assets Held for Sale and Discontinued Operations".
- Annual improvement to PSAK 60, "Financial Instrument: Disclosures".

36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai
pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018

- Amandemen PSAK 16, "Aset tetap".
- Amandemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas tentang
Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan tentang
Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang
Belum Direalisasi".

Penerapan dini atas standar-standar tersebut
diperkenankan.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi
dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum
menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan
konsolidasian interim.

36. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)

Effective for reporting periods beginning on or after
January 1, 2018

- Amendment to PSAK 16, "Fixed assets".
- Amendment to PSAK 2, "Cash Flows Statement -
Disclosure Initiative".
- Amendment to PSAK 46, "Taxations - Recognition
of deferred tax assets for unrealised losses".

Early adoption of the above standards is permitted.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating
and have not yet determined the effects of these
accounting standards on the interim consolidated
financial statements.